



# **RENCANA INDUK PENELITIAN UNIVERSITAS BUDI LUHUR TAHUN 2021-2025**

**DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS BUDI LUHUR  
2021**

# **RENCANA INDUK PENELITIAN UNIVERSITAS BUDI LUHUR TAHUN 2021-2025**

## **TIM PENYUSUN**

Dr. Krisna Adiyarta M  
Dr. Muhammad Syafrullah, S.Kom, M.Sc  
Dr. Bambang Pujiono, M.Si  
Titin Fatimah, S.Kom, M.Kom  
Ir. Suwasti Broto, M.T  
Wiwin Windihastuty, S.Kom, M.Kom  
Martini, S.E, M.Akt  
Windarto, S.Kom, M.Kom  
Samsinar, S.Kom, M.Kom

## **KATA PENGANTAR**

Universitas Budi Luhur merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan jenjang perguruan tinggi. Penting bagi Universitas Budi Luhur untuk dapat menjalankan dan meningkatkan kapasitasnya tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran, namun lebih dari itu Universitas Budi Luhur harus mampu menyelenggarakan kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tata kehidupan kampus dan perwujudan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dalam rangka meningkatkan peran sertanya dalam penyelenggaraan kegiatan penelitian sebagai bagian dari desiminasi dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka Universitas Budi Luhur membentuk lembaga khusus yang mengelola kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Budi Luhur. Lembaga ini dibentuk secara khusus untuk mengawal kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat sehingga dapat berjalan dengan sistematis dan terintegrasi serta berkesinambungan sesuai dengan visi dan misi Universitas Budi Luhur.

Rencana Induk Penelitian (RIP) ini disusun sebagai salah satu instrumen bagi perencanaan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 4 (empat) tahun kedepan dengan harapan mampu mengawal kebijakan dan aktivitas penelitian yang diselenggarakan selama periode 2021 – 2025.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan Rencana Induk Penelitian (RIP) ini dan semoga dokumen ini mampu mengawal aktivitas penelitian di lingkungan Universitas Budi Luhur secara optimal.

Jakarta, 1 April 2021

Direktur Riset dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Budi Luhur

ttd

Dr. Krisna Adiyarta M

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>II LANDASAN PENGEMBANGAN</b> .....	7
2.1 Visi dan Misi Universitas .....	7
2.2 Kebijakan Penelitian .....	8
2.3 Perkembangan dan Capaian Penelitian .....	11
2.4 Potensi dalam Kegiatan Penelitian .....	12
2.4.1 Potensi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) .....	12
2.4.2 Potensi Sarana dan Prasarana .....	13
2.4.3 Pengembangan Kapasitas Penelitian .....	14
2.5 Analisis SWOT .....	16
2.6 Rekomendasi .....	16
<b>III GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN</b> .....	18
3.1 Tujuan dan Sasaran .....	18
3.2 Strategi dan Kebijakan .....	19

<b>IV</b>	<b>KEBIJAKAN PENELITIAN</b>	22
4.1.	Orientasi Penelitian	22
4.2.	Riset Unggulan	22
4.2.1.	Sains dan Teknologi	22
4.2.1.1.	Infrastruktur	22
4.2.1.2.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	24
4.2.2.	Energi & Lingkungan	29
4.2.2.1.	Energi Baru dan Terbarukan	29
4.2.2.2.	Perubahan Iklim dan Keragaman Hayati	31
4.2.2.3.	Pengelolaan Bencana	33
4.2.3.	Pembangunan Bangsa & Industri Kreatif	36
4.2.3.1.	Pengentasan Kemiskinan	36
4.2.3.2.	Ketahanan dan Keamanan Pangan	38
4.2.3.3.	Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial	40
4.2.3.4.	Otonomi Daerah dan Desentralisasi	44
4.2.3.5.	Seni dan Budaya/Industri Kreatif	45
4.2.3.6.	Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa	48

<b>V</b>	<b>PELAKSANAAN RENCANA INDUK PENELITIAN</b>	52
5.1.	Perencanaan Penelitian	53
5.2.	Sistem Seleksi Proposal Penelitian	54
5.3.	Pelaksanaan Kontrak Penelitian	54
5.4.	Monitoring dan Evaluasi	55
5.5.	Pengelolaan Hasil Penelitian	55
5.6.	Tindak Lanjut Hasil Penelitian	55
5.7.	Luaran Penelitian	56
<b>VI</b>	<b>PENUTUP</b>	57

## DAFTAR TABEL

<b>NO</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HAL</b>
2.1	Kegiatan Penelitian Dosen Universitas Budi Luhur Tahun 2016-2020	11
2.2	Komposisi Program Studi di Universitas Budi Luhur .....	13
2.3	Hasil Analisa SWOT.....	17

## DAFTAR GAMBAR

<b>NO</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HAL</b>
2.1	Komposisi Dosen .....	12
4.1	Road Map Penelitian Pada Masalah Infrastruktur .....	25
4.2	Road Map Penelitian Pada Masalah Teknologi Informasi .....	30
4.3	Road Map Penelitian Pada Masalah Energi Baru dan Terbarukan ..	32
4.4	Road Map Penelitian Pada Masalah Perubahan Iklim dan Keragaman Hayati .....	34
4.5	Road Map Penelitian Pada Masalah Pengelolaan Bencana .....	37
4.6	Road Map Penelitian Pada Masalah Pengentasan Kemiskinan .....	39
4.7	Road Map Penelitian Pada Masalah Ketahanan dan Keamanan Pangan .....	41
4.8	Road Map Penelitian Pada Masalah Integrasi Nasional dan Harmoni sosial .....	44
4.9	Road Map Penelitian Pada Masalah Otonomi Daerah dan Desentralisasi .....	46
4.10	Road Map Penelitian Pada Masalah Seni dan Budaya/Industri Kreatif .....	48
4.11	Road Map Penelitian Pada Masalah Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Cerdas dan berbudi luhur merupakan dua hal yang terpadu yang tidak terpisahkan, karena kecerdasan tanpa dilandasi budi yang luhur akan cenderung digunakan untuk membodohi dan mencelakakan orang lain, sebaliknya budi luhur tanpa diimbangi kecerdasan akan merupakan sasaran kejahatan dan penindasan dari orang lain.

Untuk mendidik tenaga trampil yang cerdas dan berbudi Luhur itu, maka pada tanggal 1 April 1979 didirikan Akademi Ilmu Komputer (AIK) Budi Luhur di Jakarta, beralamat di Jl. Budi Utomo No. 11 Jakarta Pusat. Akademi ini bertujuan menghasilkan tenaga-tenaga trampil atau professional di bidang komputer guna memenuhi kebutuhan pembangunan nasional.

Setelah dua tahun diperjuangkan, pada tanggal 11 Agustus 1981 AIK Budi Luhur mendapatkan izin operasional dari pemerintah. Dalam surat izin operasional itu, pemerintah mengubah nama AIK Budi Luhur menjadi Akademi Pengetahuan Komputer (APK) Budi Luhur. Nama ini digunakan, ketika pada tanggal 5 Januari 1983 berdasarkan keputusan Mendikbud No. 018/O/1983 APK Budi Luhur mendapat status terdaftar. Dengan status terdaftar yang dimiliki, APK Budi Luhur berhasil menyelenggarakan ujian sarjana muda komputer dengan dosen penguji dari ITB. Dalam ujian negara itu APK Budi Luhur meluluskan sarjana-sarjana muda komputer pertama di Indonesia.

Berkenaan dengan siapnya pembangunan kampus tahap pertama (dengan dua unit gedung berlantai dua), maka pada tanggal 17 Agustus 1985 APK Budi Luhur pindah dari Jl. Budi Utomo No. 11 ke jalan Ciledug Raya, Pertukangan Utara, Kebayoran Lama.

Dengan makin mantapnya penyelenggaraan pendidikan di APK Budi Luhur, dan makin besarnya minat dan kebutuhan keahlian di bidang komputer, maka Yayasan Pendidikan Budi Luhur pada bulan Agustus 1985 mendirikan Akademi Teknik Elektro Komputer (ATEK) Budi Luhur dan Akademi Akuntansi Komputer (AAK) Budi Luhur. Tujuan berdirinya ATEK Budi Luhur adalah menyiapkan tenaga-tenaga yang mampu memegang jabatan dan tugas-tugas yang memerlukan pengetahuan teknik elektro komputer, sedangkan AAK Budi Luhur bertujuan menyiapkan tenaga-tenaga yang mampu memegang jabatan dan tugas-tugas yang memerlukan pengetahuan akuntansi dan komputer.

Dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh APK Budi Luhur, Pemerintah memberikan kenaikan status (akreditasi) dari terdaftar menjadi diakui berdasarkan Keputusan Mendikbud No. 0355/I/1986 tanggal 13 Mei 1986. Pemberian status diakui itu mengakibatkan bergantinya nama APK Budi Luhur menjadi Akademik Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Budi Luhur.

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan dan perhatian masyarakat terhadap ilmu komputer (computer science), serta makin meningkatnya permintaan sarjana muda komputer untuk melanjutkan ke jenjang Strata-1 (S1) didirikan Sekolah Tinggi Pengetahuan Komputer (STPK) Budi Luhur di semester genap tahun akademik 1985-1986.

Dengan makin mantapnya STPK Budi Luhur dan dengan didorong oleh semua pihak, di tahun 1986 Yayasan Pendidikan Budi Luhur mendirikan Sekolah Tinggi Elektro Komputer (STEK) Budi Luhur dan Sekolah Tinggi Akuntansi Komputer (STAK) Budi Luhur untuk menyelenggarakan program strata satu (S1) di bidangnya masing-masing.

Di awal tahun 1987, Yayasan Pendidikan Budi Luhur merasa perlu untuk menyederhanakan kelembagaan perguruan tinggi dilingkungannya (STPK, STEK, dan STAK Budi Luhur) ke dalam suatu wadah. Maka berdasarkan Keputusan

Mendikbud nomor 0720/I/1987, STPK, STEK, dan STAK Budi Luhur diintegrasikan ke dalam Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Budi Luhur dengan jurusan dan program studi sebagai berikut :

1. Jurusan Manajemen Informatika, dengan program studi :
  - a. Manajemen Informatika (D-III Diakui dan S-1 Terdaftar)
  - b. Komputerisasi Akuntansi (D-III dan S1 Terdaftar).
2. Jurusan Teknik Informatika dengan program studi Teknik Informatika (S-1 Terdaftar).
3. Jurusan Teknik Komputer, dengan program studi Teknik Komputer (D III dan S-1 Terdaftar).

Didorong oleh keinginan untuk meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa Komputerisasi Akuntansi yang makin bertambah, berdasarkan Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Budi Luhur Nomor 343/KBYL/XI/1989 tanggal 30 November 1989, program studi komputerisasi akuntansi pada jurusan Manajemen Informatika ditingkatkan menjadi jurusan Komputerisasi Akuntansi.

Dalam upaya diversifikasi usaha, dan sehubungan dengan selesainya pembangunan gedung Unit III dan IV, pada tanggal 1 April 1997 Yayasan Pendidikan Budi Luhur mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Budi Luhur. Dan setahun kemudian setelah selesai membangun gedung Unit V, pada tanggal 1 April 1998 didirikan Sekolah Tinggi Teknik (STT) Budi Luhur. Dan kemudian pada tanggal 1 April 1999 Sekolah Tinggi Teknik (STT) Budi Luhur didirikan setelah gedung Unit VI selesai dibangun, Dalam rangka efisiensi, empat sekolah tinggi (STMIK, STIE, STISIP, STT) sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 144/D/0/2002 tanggal 7 Juni 2002 diintegrasikan menjadi Universitas Budi Luhur.

Globalisasi dan krisis yang berkepanjangan memberikan dampak dalam persaingan tenaga kerja profesional yang semakin ketat. Untuk itu kita perlu membekali diri dengan kemampuan akademis maupun praktis agar menjadi

tenaga kerja yang tangguh yang terus dapat bertahan dalam persaingan, khususnya dalam meningkatkan karier.

Untuk itu Universitas Budi Luhur membuka kesempatan untuk dapat menambah pengetahuan dalam bidang Teknologi Informasi, Ekonomi, Sosial Politik, Komunikasi dan Teknik yang pada saat ini masih merupakan pilihan teratas dalam peningkatan karier.

Persaingan bebas dan ketat di dunia pendidikan, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dan peningkatan pengetahuan konsumen mendorong kami melakukan peningkatan kualitas dan kepuasan layanan terbukti dengan didapaknya sertifikasi sistem penjaminan mutu internasional ISO 9001:2000.

Tri Darma perguruan tinggi menempatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mencapai visi tersebut, Universitas Budi Luhur diarahkan untuk menjadi *research-based university*. *Research-based university* menempatkan kegiatan serta hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi dasar untuk peningkatan mutu dalam materi dan proses pembelajaran. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Universitas Budi Luhur berkomitmen untuk mengembangkan potensi masyarakat, yaitu kekuatan dan keunggulan yang dimiliki oleh masyarakat. Berdasarkan ilmu dan teknologi yang dikelola oleh Universitas Budi Luhur, potensi masyarakat tersebut harus dikembangkan secara kreatif sehingga dapat disejajarkan dan dikompetisikan pada tataran internasional. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diarahkan juga untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang secara nyata dihadapi oleh masyarakat.

Suasana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang kuat dan dinamis menjadi prasyarat utama untuk meningkatkan kapasitas para dosen, meningkatkan mutu kegiatan dan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Budi Luhur. Kerjasama sinergis antara Fakultas fakultas dengan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat harus semakin ditingkatkan untuk peningkatan suasana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Budi Luhur.

Hasil-hasil kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus disebar-luaskan melalui berbagai media, seperti pertemuan ilmiah, jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, dan buku ilmiah. Konsekuensi logis dari hal tersebut di atas adalah bahwa kontribusi Universitas Budi Luhur diharapkan semakin meningkat dalam pencapaian indikator kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan visi Universitas Budi Luhur diatas dirasakan perlunya disusun suatu Rencana Induk Penelitian (RIP). Rencana Induk Penelitian Universitas Budi Luhur ini disusun untuk menjadi pedoman, arah pengembangan penelitian serta pengambilan keputusan untuk peningkatan suasana dan hasil-hasil penelitian 2021 – 2025.

Rencana Induk Penelitian memuat penelitian yang diunggulkan untuk pencapaian visi Universitas Budi Luhur. Rencana Induk Penelitian juga memuat garis-garis besar pengelolaan kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaannya, Rencana Induk Penelitian ini perlu dievaluasi secara berkala setiap tahunnya dan jika perlu diperbaiki agar tetap sejalan dengan berbagai perubahan dan perkembangan, baik di dalam maupun di luar Universitas Budi Luhur. Terdapat lima aspek yang mendukung penyusunan Rencana Induk Penelitian ini, yaitu Visi dan Misi Universitas Budi Luhur, riwayat perkembangan dan capaian penelitian, peran unit kerja pengelola penelitian, potensi yang dimiliki di bidang penelitian, dan pengembangan kapasitas penelitian.

Penyusunan Rencana Induk Penelitian Universitas Budi Luhur didasarkan pada Rencana Strategis Universitas Budi Luhur 2021-2030, Statuta Universitas Budi Luhur, masukan dan usulan dari Pusat-Pusat Studi dan fakultas-fakultas di lingkungan Universitas Budi Luhur. Pemilihan topic riset unggulan Universitas Budi Luhur didasarkan pada kesesuaiannya dengan tema Rencana Induk Penelitian Universitas Budi Luhur, prioritas pengembangan iptek nasional, dan kontribusinya pada penyelesaian masalah sosial di tingkat nasional. Secara teknis pemilihan topik riset unggulan Universitas Budi Luhur juga mempertimbangkan : konektivitas antar Pusat Studi dan Program Studi dalam jalinan sinergi riset multi-disiplin dan multi-tahun; ketersediaan sumber daya peneliti pelaksana; ketersediaan sarana dan prasarana pendukungnya; serta, kemampuan pendanaan riset dari sumber internal dan eksternal.

## **BAB II**

### **LANDASAN PENGEMBANGAN PENELITIAN**

Rencana Induk Penelitian dan merupakan penjabaran Rencana Strategis Universitas Budi Luhur, khususnya Sasaran Strategis:

*Menjadi Universitas yang mengedepankan kreatifitas dan inovasi dengan mengoptimalkan dukungan teknologi informasi dan komunikasi pada setiap kegiatan tri dharma, administrasi, pelayanan serta kegiatan manajerial perguruan tinggi.*

Selain itu, kebijakan Universitas Budi Luhur dalam penentuan program prioritas penelitian dijadikan dasar untuk pelaksanaan penelitian yang diunggulkan oleh Universitas Budi Luhur.

#### **2.1. Visi dan Misi Universitas**

Berdasarkan Peraturan Rencana Strategis Universitas Budi Luhur, Tahun 2021 - 2030, Visi Universitas Budi Luhur adalah:

*Menjadi Universitas berwawasan global berbasis kewirausahaan, teknologi dan cerdas berbudi luhur.*

Sementara itu, Universitas Budi Luhur sebagai institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan untuk mencapai visi, universitas mengemban misi:

- Menyelenggarakan pendidikan yang mengedepankan teknologi, ilmu pengetahuan, kewirausahaan dan kebudiluhuran;
- Menyelenggarakan penelitian yang menciptakan dampak sosial yang positif, terukur dan berkesinambungan;

- Berperan aktif dalam menyejahterakan kehidupan sosial masyarakat yang lebih baik dengan mengimplementasikan hasil penelitian;
- Berperan aktif dalam kegiatan sosial global yang bermanfaat bagi umat;

Berdasarkan visi dan misi Universitas Budi Luhur diatas, Rencana Strategis Universitas Budi Luhur Tahun 2021-2030 menetapkan 3 (tiga) Sasaran Strategis, dengan salah satu sasaran strategisnya adalah menjadi universitas yang mengedepankan kreatifitas dan inovasi dengan mengoptimalkan dukungan teknologi informasi dan komunikasi pada setiap kegiatan tri dharma, administrasi, pelayanan serta kegiatan manajerial perguruan tinggi.

## **2.2. Kebijakan Penelitian.**

Universitas Budi Luhur sudah menentukan kebijakan program prioritas penelitian untuk dijadikan pedoman dan arah pengembangan penelitian untuk mewujudkan keunggulan penelitian di Universitas Budi Luhur. Visi dan misi Universitas Budi Luhur mencantumkan pada Rencana Strategis Universitas Budi Luhur, yang memuat sejumlah kata kunci:

- a. Mengedepankan kreatifitas dan inovasi
- b. Mengoptimalkan dukungan teknologi informasi dan komunikasi
- c. Melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat luas

Adapun fokus pengembangan penelitian unggulan untuk pemecahan masalah bangsa tersebut tertuang dalam tiga klaster penelitian unggulan, yaitu:

- a. Sains dan Teknologi
- b. Energi & Lingkungan
- c. Pembangunan Bangsa & Industri Kreatif

Unit kerja yang mengelola penelitian di Universitas Budi Luhur adalah Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Budi

Luhur. Direktorat ini berfungsi sebagai pengelola, koordinator, fasilitator, maupun pemantau/evaluator pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di Universitas Budi Luhur sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Untuk menjalankan fungsinya Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat merumuskan tugasnya sebagai berikut :

- a. Memfasilitasi, mendinamisasi dan mendorong semua kegiatan pusat-pusat penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan Universitas Budi Luhur
- b. Melaksanakan pelatihan, lokakarya, seminar serta memberikan jasa konsultasi penelitian dan pengabdian masyarakat
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat khususnya Universitas Budi Luhur
- d. Merencanakan dan menetapkan topik penelitian di semua lini secara bersama-sama di lingkungan Universitas Budi Luhur
- e. Mengkoordinir hibah penelitian, serta menggiatkan pembuatan karya ilmiah secara berkala untuk dipublikasikan dalam jurnal resmi Universitas Budi Luhur
- f. Merencanakan dan mengkoordinir penerbitan Universitas Budi Luhur

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pengertian dari penelitian adalah sebagai berikut : "penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran atau suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi".

Garis besar kebijaksanaan penelitian Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian Universitas Budi Luhur diarahkan untuk menghasilkan penelitian yang berwawasan global dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat
- b. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur senantiasa berusaha meningkatkan mutu penelitian Universitas Budi Luhur

yang berkesinambungan. Peningkatan mutu ini dilakukan setelah memonitor serta mengevaluasi proses dan hasil kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat

- c. Dalam melakukan kegiatan penelitian senantiasa memperhatikan kode etik penelitian dan metode-metode penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu masing-masing peneliti.
- d. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur mendorong, memberdayakan, dan memfasilitasi peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitian, baik di Jurnal, maupun seminar dalam dan luar negeri
- e. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat mendorong peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam semua kegiatan penelitian
- f. Penelitian Universitas Budi Luhur dilandasi system moral dan etika yang bercirikan nilai-nilai kebudiluhuran.

Tujuan dari kebijakan tersebut di atas adalah untuk :

- a. Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian masyarakat
- b. Meningkatkan kepuasan pelayanan kepada pemakai jasa bidang penelitian dan pengabdian masyarakat
- c. Menerapkan system manajemen berbasis entrepreneurship
- d. Menerapkan teknologi mutakhir untuk peningkatan efisiensi di segala bidang
- e. Membina dan memupuk kerjasama dan kemitraan dengan institusi/lembaga yang terkait
- f. Menerapkan system moral dan etika yang bercirikan nilai-nilai kebudiluhuran

### **2.3. Perkembangan Penelitian**

Mulai tahun 2010 Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat menyelenggarakan penelitian internal secara kompetitif, dalam bentuk : research grant, public service grant berbasis atau tidak berbasis riset, bantuan seminar

grant untuk mengikuti seminar tingkat nasional/internasional, dsb. Tabel 2.1 memperlihatkan kegiatan penelitian di Universitas Budi Luhur dari tahun 2016-2020.

No	Kegiatan Penelitian	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah penelitian	79	98	179	69
2.	Dana penelitian (juta rupiah)	881.706.500	1.203.756.750	1.920.799.000	513.439.000

Tabel 2.1: Kegiatan Penelitian Dosen Universitas Budi Luhur Tahun 2016-2020

Didasari bahwa sebagian besar dosen Universitas Budi Luhur banyak yang belum berpengalaman dalam penelitian, karena masih teaching oriented. Untuk itu Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat aktif memfasilitasi pelatihan metodologi riset bagi para dosen.

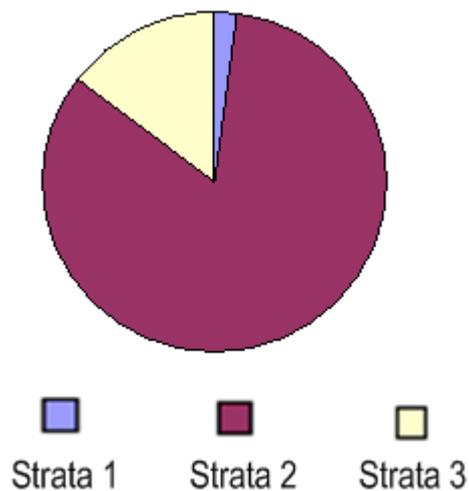
## **2.4. Potensi dalam Kegiatan Penelitian**

### **2.4.1. Potensi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)**

SDM merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan pengembangan penelitian. Universitas Budi Luhur memiliki potensi SDM yang terdiri dari pendidik, peneliti, dan tenaga kependidikan. Gambar 2.1 menggambarkan komposisi dosen tetap di Universitas Budi Luhur (UBL) berdasarkan kualifikasi akademik.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dosen, Universitas Budi Luhur mendorong para dosen tetapnya untuk meningkatkan jenjang pendidikannya

kearah yang lebih tinggi. Universitas Budi Luhur memberikan bantuan keuangan bagi para dosen tetap yang sedang tugas belajar di Perguruan Tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.



Gambar 2.1: **Komposisi Dosen**

Sebagian besar program studi sudah terakreditasi dan beberapa mengusulkan program studi baru sehingga masih dalam proses akreditasi. Adapun komposisi jumlah fakultas, program studi dan peringkat akreditasinya disajikan dalam Tabel 2.2 :

No	Fakultas	Program Studi	Akreditasi
1.	Diploma	1. Manajemen Informatika	B
2.	Fakultas Teknologi Informasi	1. Teknik Informatika	B
		2. Sistem Informasi	B
		3. Sistem Komputer	B
		4. Magister Ilmu Komputer	B
3.	Fakultas Ekonomi	1. Manajemen	B
		2. Akuntansi	B

		3. Magister Manajemen	B
		4. Magister Akuntansi	B
4.	Fakultas Teknik	1. Arsitektur	B
		2. Elektro	B
5.	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	1. Hubungan Internasional	B
6.	Fakultas Ilmu Komunikasi	1. Ilmu Komunikasi	B
		2. Magister Ilmu Komunikasi	B

Tabel 2.2: Komposisi Program Studi di Universitas Budi Luhur

#### 2.4.2. Potensi Sarana dan Prasarana

Universitas Budi Luhur memiliki lahan yang terletak di Jalan Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Sarana dan Prasarana merupakan penunjang pelaksanaan penelitian yang sangat diperlukan keberadaannya. Universitas Budi Luhur memiliki sarana utama berupa gedung kampus dengan fasilitasnya di Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan. Beberapa fasilitas yang dimiliki Universitas Budi Luhur untuk menunjang penelitian antara lain :

1. Perpustakaan Mandiri, Universitas Budi Luhur memiliki koleksi buku dan koleksi e-book, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional dan e-journal, koleksi disertasi, thesis, skripsi dan berbagai karya ilmiah.
2. Auditorium adalah bagian dari bangunan multifungsi
3. Gedung kuliah umum dan Ruang Teater untuk kegiatan seminar, workshop, dan lainnya
4. Masjid Universitas Budi Luhur
5. Laboratorium :
  - a. Laboratorium Komputer

- b. Laboraturium Bursa Efek.
  - c. Laboraturium Hubungan Intenational
  - d. Laboraturium Desain dan Arsitektur
  - e. Laboraturium Elektronika
6. Pusat Studi :
- a. Pusat Studi Kebudi-Luhuran
  - b. Pusat Studi Lingkungan
7. Pusat Kajian :
- a. Pusat kajian Kebudayaan Badui
  - b. Pusat kajian Robotika
8. Masyarakat binaan
- a. 6 Koperasi Primer binaan pada 6 Kecamatan di kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah yang membina masyarakat desa di kecamatan di mana koperasi tersebut berada.
  - b. LSM Nyiur, Lembaga Swadaya Mandiri binaan Universitas Budi Luhur yang berkecimpung dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.

### **2.4.3. Pengembangan Kapasitas Penelitian**

Strategi Direktorat Riset dan PPM Universitas Budi Luhur untuk menjaga mutu penelitian adalah :

- a. Membuat buku pedoman yang bias dipakai acuan untuk kegiatan penelitian
- b. Mengundang nara sumber dan mengadakan pelatihan pembuatan proposal penelitian
- c. Mengundang reviwer yang kompeten dibidangnya untuk menyeleksi proposal, dan mengevaluasi kemajuan maupun hasil penelitian
- d. Mensosialisasikan kode etik penelitian dan kepengarangan untuk menghindari praktek-praktek penyimpangan, seperti : plagiarism, pemalsuan data, dll
- e. Merencanakan dan menetapkan road map penelitian di semua lini di lingkungan Universitas Budi Luhur

- f. Melakukan dan membantu publikasi hasil penelitian, baik berupa jurnal, maupun seminar dalam dan luar negeri serta membantu pengurusan HKI
- g. Memberikan grant untuk pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara kompetitif
- h. Melakukan pendokumentasian hasil penelitian untuk dijadikan bahan evaluasi mutu penelitian dan pengembangan agenda penelitian di masa yang akan datang.

Untuk menjaga mutu penelitian, pada tahap perencanaan Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat membuat buku pedoman penelitian, dilakukan seleksi proposal oleh reviewer baik di dalam maupun luar Universitas Budi Luhur dengan mengisi formulir yang telah disediakan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada saat kegiatan penelitian berlangsung juga diadakan monitoring dan evaluasi kemajuan kegiatan tersebut oleh reviewer untuk mengevaluasi kegiatan yang sedang dilakukan. Hasil penelitian yang telah direview oleh reviewer, kemudian diseminarkan di lingkungan Universitas Budi Luhur.

Kapasitas penelitian Universitas Budi Luhur juga ditunjang oleh jejaring kerjasama. Universitas Budi Luhur terus berupaya untuk membangun jejaring kerjasama dengan berbagai instansi baik perguruan tinggi, pemerintah, maupun industry di tingkat nasional maupun internasional. Upaya membangun kerjasama ini diwujudkan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi dilakukan dengan memberdayakan kerjasama yang telah dilakukan Universitas Budi Luhur, sedangkan ekstensifikasi dilakukan melalui pembangunan kerjasama baru.

## **2.5. Analisis SWOT**

Berdasarkan evaluasi diri, hasil analisa Strengths-Weakneses-Opportunities-Threats (SWOT) disajikan pada Tabel 2.3.

## **2.6. Rekomendasi**

Berdasarkan evaluasi diri dan analisa SWOT yang dipaparkan pada Bab kedua, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menjabarkan berbagai Program Strategis untuk melaksanakan Rencana Strategis Universitas Budi Luhur Tahun 2021 – 2025. Karenanya, Direkktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan berbagai macam kegiatan untuk peningkatan kuantitas serta kualitas untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara umum melalui:

1. Pemberian dorongan dan fasilitas untuk memprioritaskan kegiatan penelitian pada bidang unggulan yang berorientasi kepada luaran/dampak, melalui kerjasama dengan berbagai pihak
2. Pengalokasian sumber daya yang didasarkan pada evaluasi berbasis kinerja penelitian, untuk meningkatkan sarana prasarana dan penghargaan dalam bidang penelitian.
3. Pelembagaan dalam pengelolaan kegiatan penelitian, dengan menyempurnakan Sistem Penjaminan Mutu Penelitian bekerja sama dengan Lembaga Penjaminan Mutu.

<b>Kekuatan/Strengths:</b>	<b>Kelemahan/Weakneses:</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen dan kebijakan Universitas Budi Luhur di bidang penelitian</li> <li>2. Keberadaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat</li> <li>3. Kualitas dosen sebagai peneliti i, yang terus mengembangkan diri</li> <li>4. Pendanaan penelitian,</li> <li>5. Pengelolaan kegiatan penelitian, berdasarkan Sistem Penjaminan Mutu Penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas dan kualitas penelitian masih perlu ditingkatkan</li> <li>2. Peningkatan ketrampilan dosen dalam mengakses hibah penelitian eksternal masih perlu ditingkatkan</li> <li>3. Penataan beban kerja dosen, sebagai pengajar dan peneliti masih perlu disempurnakan</li> <li>4. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi belum optimal</li> </ol>
<b>Peluang/Opportunities</b>	<b>Ancaman/Threats</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan sentralisasi penelitian Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat</li> <li>2. Berbagai skema hibah penelitian, dari pemerintah misalnya Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset dan Teknologi ataupun dari pihak non pemerintah seperti perusahaan dan lembaga konsultan swasta</li> <li>3. Banyak potensi lokal di Indonesia dapat diangkat ke level nasional &amp; internasional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinamika perubahan peraturan di tingkat nasional, yang harus terus diupdate</li> <li>2. Kompetisi dengan Perguruan Tinggi lain, sebagai konsekuensi peraturan dan kebijakan penelitian di tingkat nasional</li> </ol>

Tabel 2.3: Hasil Analisa SWOT

## **BAB III**

### **GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan dan Sasaran**

Dewasa ini di banyak negara di berbagai belahan dunia, ilmu pengetahuan (knowledge) dijadikan ujung tombak daya saing global. Menurut pandangan ini, masyarakat yang berhasil adalah masyarakat yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai keunggulan kompetitif dan keunggulan kinerja, untuk menarik investasi dan bisnis baru. Tuntutan akan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan menjadi inti dari strategi pembangunan social dan ekonomi yang berkelanjutan di berbagai Negara maju, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi global.

Karena universitas berbasis riset adalah arena untuk memproduksi ilmu pengetahuan baru, maka strategi dan kebijakan riset di universitas menjadi sangat penting. Universitas berbasis riset memainkan peranan penting dalam menciptakan iklim riset dan inovasi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan demikian, mutu dan produktivitas riset di universitas menjadi sasaran strategis dan indikator daya saing global.

Oleh karena itu, program akselerasi menuju universitas berbasis riset merupakan salah satu dari program utama Universitas Budi Luhur Jakarta. Secara umum universitas berbasis riset didefinisikan sebagai universitas dimana kegiatan pendidikan dan penelitian berjalan bersama dengan porsi yang hampir sama pentingnya. Lebih lanjut disebutkan bahwa pencapaian status sebagai universitas berbasis riset akan ditandai oleh beberapa karakteristik sebagai berikut : (1) dosen maupun mahasiswa terlibat secara aktif dalam penelitian; (2) hasil penelitian digunakan untuk pengkayaan materi perkuliahan dan pengembangan ilmu pengetahuan; (3) pelaksanaan penelitian dikomunikasikan baik melalui forum diskusi atau seminar untuk mendapatkan saran-saran dalam perbaikan

pelaksanaan penelitian; (4) hasil penelitian dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional; (5) pendanaan penelitian diperoleh dari berbagai sumber, baik dari internal universitas maupun dari eksternal, seperti pemerintah dan swasta.

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk mewujudkan universitas berbasis riset adalah:

1. Mengintegrasikan pengelolaan sumber daya, infrastruktur dan sarana yang mengutamakan terjadinya *resources sharing* dan *facilities sharing* sejalan dengan keinginan Universitas Budi Luhur untuk menuju universitas berbasis riset.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan/pengajaran berbasis riset untuk mencapai keunggulan (*excellence*).
3. Mengembangkan *enterprising university* untuk tujuan peningkatan pendapatan universitas dan hasil kegiatan penelitian, pelayanan pada masyarakat, dan ventura komersial/penunjang.

Terkait dengan butir-butir budaya tersebut di atas, maka dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Budi Luhur mengembangkan budaya penelitian yang dinamis, kreatif dan inovatif dengan berlandaskan pada tiga pilar, yaitu: *excellence* (unggul) dalam sistem pendidikan: *equity* (adil) dalam sistem tata nilai, dan *innovative* (*entrepreneurship*).

### **3.2. Strategi dan Kebijakan**

Berdasarkan Sasaran Strategis yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Universitas Budi Luhur Tahun 2021-2030, berbagai strategis untuk pencapaian program ditetapkan dengan mempertimbangkan hasil analisa SWOT.

### **Program Strategis 1:**

Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi karya ilmiah dosen melalui berbagai dukungan-dukungan dan pelatihan-pelatihan.

Universitas Budi Luhur akan memprioritaskan strategi pencapaiannya dengan:

1. Mengembangkan, mempertahankan dan menghargai para peneliti dan para staf pendukung untuk melaksanakan dan mendukung kuantitas dan kualitas kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
2. Mendorong dan menghargai para peneliti untuk menyebarluaskan hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada tingkat nasional dan internasional, melalui mekanisme review oleh rekan sejawat.
3. Mendapatkan sumber pendanaan eksternal dalam upaya untuk meningkatkan jumlah hibah penelitian, yang dikelola melalui skema hibah penelitian dari Direktorat Pendidikan Tinggi dan berbagai skema lain dari sumber eksternal seperti Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Riset dan Teknologi, dan lainnya.
4. Menyediakan dukungan dan fasilitas melalui berbagai sarana, khususnya pelatihan dan pengarahan, khususnya bagi peneliti yang baru yang belum mempunyai rekam-jejak penelitian.

### **Program Strategis 2.**

Mengembangkan, memelihara dan menghargai upaya-upaya untuk menjalin kerjasama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Universitas Budi Luhur akan memprioritaskan strategi pencapaiannya dengan:

1. Melakukan kerjasama dengan berbagai institusi, dengan mendorong para peneliti melakukan kunjungan, menghadiri pertemuan ilmiah dan berbagai kegiatan lain seperti menjadi editor, pembicara kunci dalam pertemuan ilmiah, pengajar tamu, dsb.

2. Mengembangkan lebih lanjut dan menunjukkan manfaat kerjasama pada pemerintah daerah dan kalangan perusahaan, yang mungkin bisa menyediakan pendanaan untuk kegiatan penelitian.
3. Meningkatkan kemampuan untuk menjawab tawaran hibah dan kerjasama dengan koordinasi internal yang lebih kuat.
4. Meningkatkan keberhasilan proposal dalam mengakses hibah penelitian dari sumber eksternal
5. Menyediakan dan meningkatkan layanan dan dukungan, baik secara substansi maupun administrasi dan keuangan, yang secara efektif mampu mendukung kegiatan penelitian.

### **Program Strategis 3.**

Mengembangkan materi dan proses pembelajaran berdasarkan hasil-hasil penelitian.

Universitas Budi Luhur akan memprioritaskan strategi pencapaiannya dengan:

1. Mendorong dan menghargai para peneliti yang menulis buku pelajaran berdasarkan hasil-hasil penelitiannya.
2. Mendorong dan memfasilitasi para peneliti mempunyai peta jalan penelitian dan mengintegrasikannya sebagai tugas akhir mahasiswa

# **BAB IV**

## **KEBIJAKAN PENELITIAN**

### **4.1. Orientasi Penelitian**

Universitas Budi Luhur sudah menentukan kebijakan program prioritas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk dijadikan pedoman dan arah pengembangan penelitian untuk mewujudkan keunggulan penelitian di Universitas Budi Luhur. Adapun fokus pengembangan penelitian unggulan untuk pemecahan masalah bangsa tersebut tertuang dalam tiga klaster penelitian unggulan, yaitu:

- a. Sains dan Teknologi
- b. Energi & Lingkungan
- c. Pembangunan Bangsa & Industri Kreatif

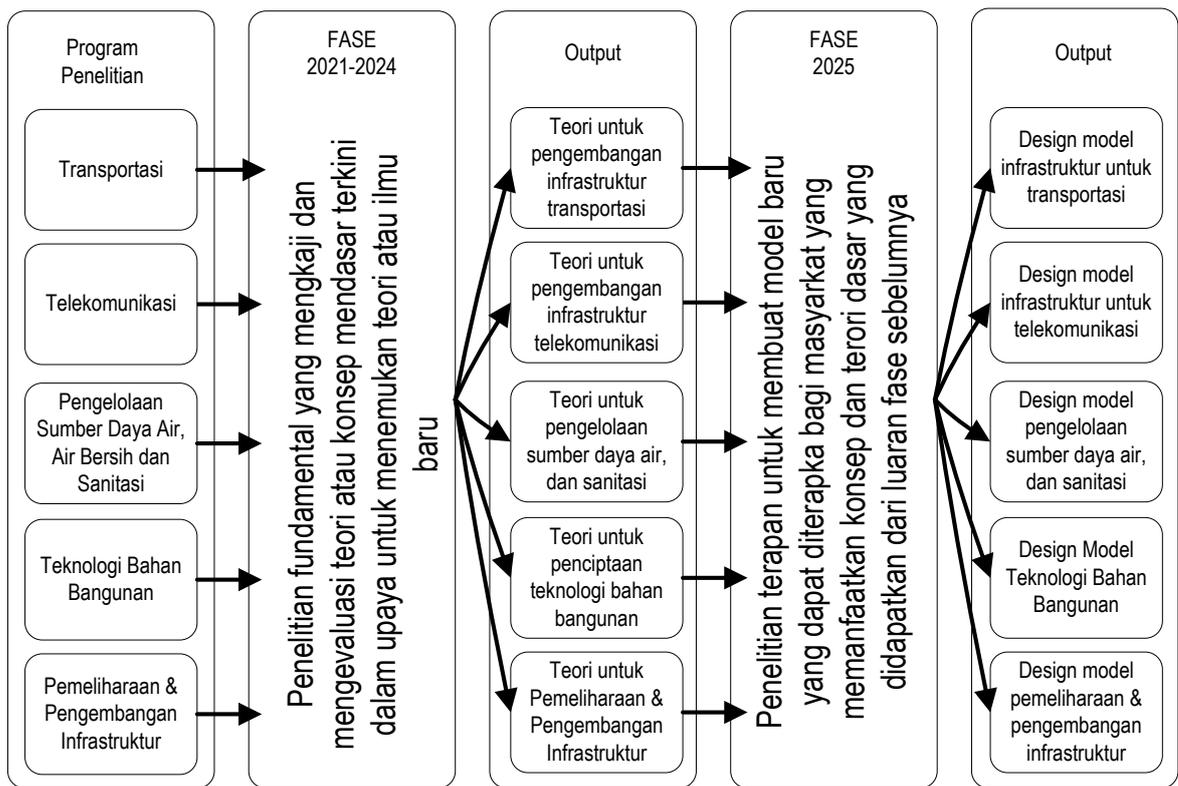
### **4.2. Riset Unggulan**

#### **4.2.1. Sains dan Teknologi**

##### **4.2.1.1. Infrastruktur**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang memiliki kelemahan dalam pemenuhan infrastruktur. Pemerintah terus mencoba memacu pemenuhan kebutuhan infrastruktur. Percepatan pembangunan infrastruktur dilaksanakan untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta perluasan dan peningkatan kesempatan kerja, dengan tujuan akhir adalah pengurangan angka kemiskinan.

Kebijakan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur saat ini menghadapi permasalahan global yang harus diperhatikan pemerintah, yaitu masalah lingkungan yang mengalami degradasi. Perubahan iklim yang dipicu oleh tidak terkontrolnya emisi gas karbon mengakibatkan meningkatnya intensitas bencana alam. Urbanisasi yang tidak terkendali mengakibatkan lingkungan menjadi tidak sehat dan tingkat individualistis yang semakin tinggi pula. Hal ini merupakan permasalahan bagi pemerintah karena pemerintah harus melakukan kebijakan percepatan pembangunan di saat dan waktu yang tidak ideal.



Gambar 4.1 : Road Map Penelitian Pada Masalah Infrastruktur

Pembangunan Infrastruktur di Indonesia di-arahkan ke arah pembangunan yang berwawasan lingkungan. Strategi pembangunan ini merupakan salah satu upaya dalam mengurangi dampak perubahan iklim (climate change) yang semakin terasa. Perubahan iklim dapat dirasakan di lingkungan sekitar misalnya semakin panasnya suhu/temperatur udara, musim hujan dan kemarau yang semakin lama,

intensitas hujan yang tinggi, kejadian kekeringan dan banjir, kebakaran hutan, dan sebagainya.

Indikator yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur adalah berkontribusi pada pembangunan ekonomi dengan menciptakan kerja, pendapatan, skill dan keterampilan; mengutamakan pembangunan sosial dengan menciptakan perumahan tempat memadukan kerja dan hidup, kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan; dan menunjang pengembangan lingkungan hijau, berkelanjutan, aman, nyaman, dan memperkaya kehidupan dengan *green building code*.

Pengambil kebijakan dalam bidang infrastruktur pun harus mulai melihat peluang dan potensi pembangunan berkelanjutan sebagai suatu kewajiban sehingga seluruh kebijakan akan difokuskan kepada pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan. Pembangunan infrastruktur berkelanjutan merupakan metode yang terintegrasi dalam melaksanakan pembangunan. Pemerintah memiliki kewenangan dalam hal regulasi yang sifatnya wajib (mandatory) bagi masyarakat, sehingga diharapkan dengan adanya regulasi yang mendukung pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan membuat industri infrastruktur berkembang ke arah yang lebih baik. Berdasarkan penelitian, industri konstruksi memiliki sumbangsih terhadap peningkatan ekonomi, kerusakan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga harus dicari jalan tengah agar pembangunan tidak mengorbankan generasi yang akan datang.

Universitas Budi Luhur berkeinginan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi bangsa. Beberapa isu penelitian yang terkait dengan pembangunan infrastruktur yang dapat dijasikan program penelitian diantaranya terkait dengan transportasi, telekomunikasi, sumber daya air, air bersih dan sanitasi, pemukiman, buildings, pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur dan teknologi bahan bangunan. Gambar 4.1 mengilustrasikan road map penelitian pada masalah infrastruktur

#### **4.2.1.2. Teknologi Informasi dan Komunikasi**

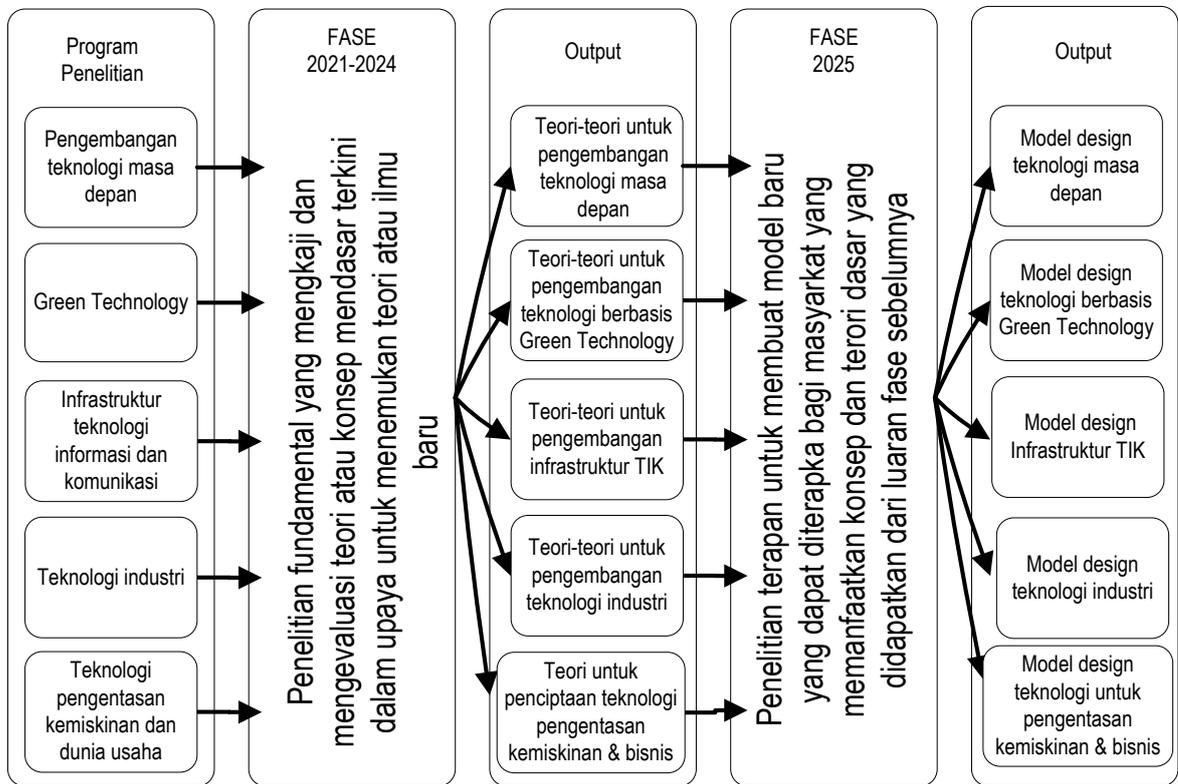
Ledakan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah membuka babak baru bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara otonom. Sekat-sekat informasi dengan sendirinya menghilang oleh inisiatif kuat individu yang ingin mengetahui lebih jauh apa yang terjadi sekitarnya. Setiap orang memiliki akses terhadap sumber informasi dimanapun di dunia ini. Konsekuensinya, masyarakat menjadi kritis dan tanggap terhadap hal yang berkembang.

Perkembangan dunia teknologi informasi yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Kegiatan komunikasi yang sebelumnya menuntut peralatan yang begitu rumit, kini relatif sudah digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Sistem kerja alat teknologi telah mengalihfungsikan tenaga otot manusia dengan pembesaran dan percepatan yang menakjubkan. Begitupun dengan telah ditemukannya formulasi-formulasi baru aneka kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah kita capai sekarang benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia.

Bagi masyarakat sekarang, teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu *religion*. Pengembangannya dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Sementara orang bahkan memuja hal tersebut sebagai liberator yang akan membebaskan mereka dari kungkungan kefanaan dunia. Selain itu, hal tersebut juga diyakini akan memberi umat manusia kebahagiaan dan immortalitas. Sumbangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri.

Seperti yang kita ketahui bahwa di era serba modern seperti saat ini, peran teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari tentunya sangat berpengaruh.

Hal ini tidak terlepas dari aktivitas kita yang kerap kali ditunjang dengan teknologi informasi itu sendiri yang mampu menjawab tuntutan pekerjaan yang lebih cepat, mudah, murah dan menghemat waktu.



Gambar 4.2 : Road Map Penelitian Pada Masalah Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi menjadi jawaban dari kemajuan globalisasi yang kian menyelimuti dunia. Suatu kemajuan yang tentunya akan memberikan dampak bagi peradaban hidup pelajar. Tidak dapat dipungkiri, kini kita telah menjadi "budak" dari peradaban teknologi informasi itu sendiri. Bagaiman tidak, banyaknya pelajar yang sekaligus berperan sebagai pengguna teknologi informasi dan komunikasi, membuktikan bahwa kehidupan yang mereka lakoni tak pernah lepas dari peran teknologi informasi.

Menghadapi keadaan seperti ini, kita sebagai pelajar perlu diarahkan pada sikap "sadar teknologi" atau "melek teknologi". Kemajuan yang sering diartikan

sebagai modernisasi, menjanjikan kemampuan manusia untuk mengendalikan alam melalui ilmu pengetahuan, meningkatkan kesejahteraan material melalui teknologi dan meningkatkan efektivitas kemampuan pelajar melalui penerapan organisasi yang berdasarkan pertimbangan kesadaran. Karena dengan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi pula, manusia dapat melakukan hal-hal yang sebelumnya belum pernah dibayangkan.

Di satu sisi, teknologi memiliki keuntungan bagi orang yang menggunakannya. Misalkan saja dalam hal berbagi informasi, para pelajar dapat mengakses informasi dunia dengan cepat dan mudah, sehingga mereka dapat menyadari bahwa dunia seakan berada di genggaman mereka. Suatu akses yang tentunya akan memperkaya para pelajar dengan segudang informasi yang dapat memacu motivasi mereka untuk meningkatkan kreativitasnya, khususnya dalam bidang informatika.

Bukan hanya itu, teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki andil yang besar dalam hal sarana pembelajaran. Karena seperti yang kita ketahui bahwa teknologi informasi dan komunikasi kini telah merasuk ke dalam kurikulum dunia pendidikan. Suatu hal yang tentunya menjadi gebrakan di dunia pendidikan dalam ajang peningkatan potensi pelajar. Selain itu gelombang kemajuan dan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan telah membawa perubahan pada kehidupan dan gaya hidup pelajar yang lebih dinamis. Dengan adanya hal tersebut, maka pelajar senantiasa menghidupkan dan menyalurkan semangat untuk mengeksplorasi ilmu yang belum diketahui.

Kehidupan kita sekarang perlahan-lahan mulai berubah dari dulunya era industri berubah menjadi era informasi dan komunikasi dibalik pengaruh era globalisasi dan informatika yang menjadikan komputer, internet, dan pesatnya perkembangan teknologi informasi sebagai bagian utama yang harus ada atau tidak boleh kekurangan di dunia pendidikan. Dalam memasuki era tersebut, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi

semua tantangan yang berubah sangat cepat dalam lingkungan kehidupan mereka. Kemampuan untuk berbahasa asing dan kemahiran komputer adalah dua kriteria yang sering kali diminta masyarakat untuk memasuki era globalisasi baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Maka dengan adanya komputer yang telah merambah di segala kehidupan manusia, hal itu membutuhkan tanggung jawab yang sangat tinggi bagi sistem pendidikan kita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dan kemahiran komputer.

Selain itu dengan adanya sistem pendidikan yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diharapkan pelajar-pelajar di negeri kita dapat bersaing dan mengejar ketertinggalan dari pelajar di negeri maju tanpa perlu kehilangan nilai-nilai kemanusiaan dan budaya yang kita miliki. Atau dengan kata lain, peserta didik di jenjang pendidikan dasar perlu diarahkan dan dibekali pendidikan teknologi guna menuju masyarakat yang "melek teknologi" yaitu bercirikan mampu mengenal, mengerti, memilih, menggunakan, memelihara, memperbaiki, menilai, menghasilkan produk teknologi sederhana, dan peduli terhadap masalah yang berkaitan dengan teknologi.

Menyikapi itu, Universitas Budi Luhur berupaya untuk turut serta dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang tercermin dalam penelitian penelitian yang diarahkan untuk beberapa isu yaitu :

- a. *Green Technology*: pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk tercapainya solusi ramah lingkungan, optimalisasi desain dan arsitektur TIK yang berdampak pada ramah lingkungan.
- b. Teknologi Masa Depan: Mempersiapkan SDM untuk penguasaan dan pengembangan teknologi masa depan.
- c. Infrastruktur TIK : Meningkatkan kemampuan SDM dan industri dalam negeri dalam menunjang perkembangan TIK.
- d. Teknologi untuk Industri: Substitusi teknologi impor berbayar, antara lain proses produksi berbasis TIK, Komponen TIK, Konten.

- e. Teknologi untuk pengentasan kemiskinan (Pro Poor Technology): memperpendek mata rantai bisnis bagi UMKM, serta memperluas akses informasi dan pasar dengan memanfaatkan desa pintar dan Community access point, memberdayakan teknologi open source untuk meningkatkan daya saing bangsa, diutamakan untuk masyarakat di pedesaan melalui sarana desa pintar (BTIP-KemKomInfo).

Gambar 4.2 mengilustrasikan road map penelitian untuk masalah teknologi informasi.

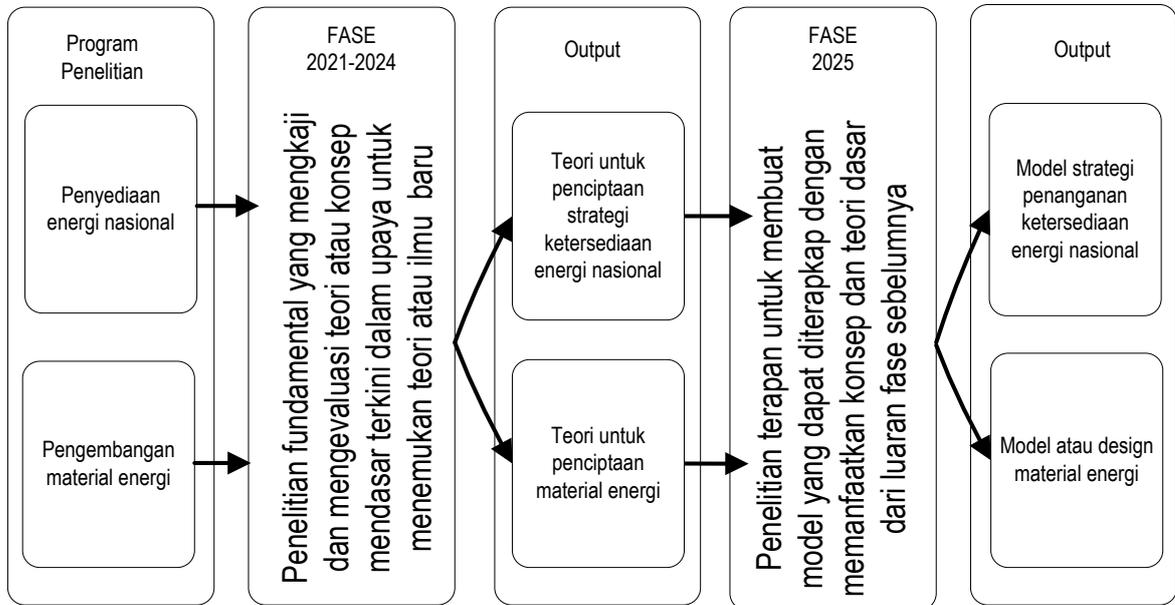
## **4.2.2. Energi & Lingkungan**

### **4.2.2.1. Energi Baru dan Terbarukan**

Sejauh mata memandang ke pelosok negeri, terbentang sumber-sumber energi baru terbarukan, demikian para ahli sering menyebut. Sayangnya, aset alam nan melimpah di bumi pertiwi ini belum mampu menyumbang pasokan energi bagi kemakmuran bangsa. Sudah ditargetkan melalui Perpres No 5/2006 untuk mengurangi penggunaan minyak bumi. Namun, hingga saat ini, belum ada action plan pemerintah kendati secara kebijakan atau regulasi sebenarnya sudah cukup. Berdasarkan Perpres 5/2006, energi alternatif adalah semua jenis energi primer yang bukan berasal dari minyak bumi. Aturan tersebut mencantumkan energi baru, yaitu bentuk energi yang dihasilkan teknologi baru, baik yang berasal dan energi terbarukan maupun energi tak terbarukan, antara lain hidrogen, coal bed methane, batubara yang dicairkan (*liquefied coal*), batubara yang digaskan (*gassified coal*), dan nuklir.

Sedangkan, energi terbarukan yaitu sumber energi yang dihasilkan sumberdaya energi yang secara alamiah tidak akan habis, yaitu panas bumi,

bahan bakar nabati (*biofuel*), aliran air sungai, panas surya, angin, biomassa, biogas, ombak laut, dan suhu kedalaman laut.



Gambar 4.3 : Road Map Penelitian Pada Masalah Energi Baru dan Terbarukan

Universitas Budi Luhur mencoba untuk mengangkat beberapa isu energi baru dan terbarukan dengan mengarahkan penelitian ke dua isu utama yaitu :

- a. Keterjaminan keberlanjutan penyediaan energi nasional: menurunnya tingkat produksi minyak bumi, kelangkaan energi (gas dan listrik) di beberapa daerah, harga energi belum berdasarkan nilai keekonomiannya dan subsidi energi semakin meningkat, penggunaan energi masih boros, energi primer lebih banyak diekspor dibandingkan untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri, penerimaan devisa dari sektor energi primer untuk pengembangan sektor energi masih rendah, perlindungan dan pelestarian fungsi Lingkungan hidup belum menjadi prioritas.
- b. Komponen-komponen pendukung infrastruktur energi masih sangat tergantung pada luar negeri: diperlukan riset pengembangan material yang bersifat aplikatif untuk dimanfaatkan dalam pengembangan energi baru dan terbarukan.

Gambar 4.3 mengilustrasikan road map penelitian untuk masalah energi baru dan terbarukan.

#### **4.2.2.2. Perubahan Iklim dan Keragaman Hayati**

Sudah kita ketahui bersama bahwasanya Keanekaragaman Hayati di negeri surga ini begitu tinggi keanekaragamannya baik itu flora maupun Faunanya, hal ini tentu saja haruslah di manfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia dan juga masyarakat Dunia. Keanekaragaman hayati adalah istilah yang di gunakan secara umum untuk derajat keanekaragaman sumberdaya alam hayati, meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu daerah.

Pada dasarnya keanekaragaman melukiskan keadaan yang bermacam-macam terhadap suatu benda yang terjadi akibat adanya perbedaan dalam hal, ukuran, bentuk, tekstur maupun jumlah, Sedangkan kata hayati itu sendiri berarti sesuatu yang hidup, jadi Keanekaragaman Hayati bisa di artikan sebagai keanekaragaman atau keberagaman dari makhluk hidup yang bisa terjadi akibat adanya Perbedan-perbedaan, di antaranya perbedaan bentuk, ukuran, warna, jumlah tekstur, penampilan dan juga sifat-sifatnya. Aspek yang berbeda dari keanekaragaman hayati semua memiliki pengaruh yang sangat kuat antara satu dengan yang lainnya. Keanekaragaman juga dapat membantu kita dalam kehidupan kita sehari-hari.

Di lain sisi, efek gas rumah kaca yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang menumpuk di atmosfer akan menyebabkan perubahan iklim. Perubahan iklim merupakan ancaman besar bagi keanekaragaman hayati di seluruh Dunia. Isu inilah yang dijadikan prioritas dalam penelitian yang terkait dengan perubahan iklim dan keragaman hayati. Beberapa isu yang di tawarkan diantaranya adalah :

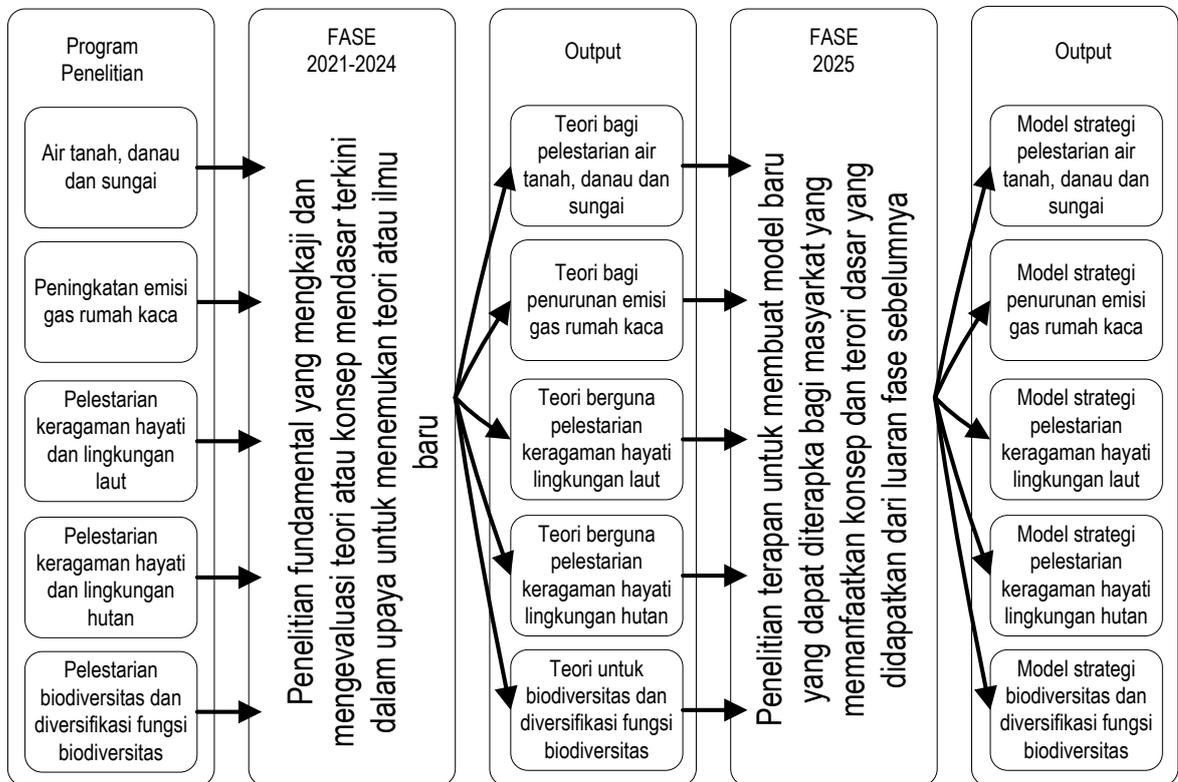
- a. Atmosfer: peningkatan emisi gas rumah kaca (strategi penurunan emisi yang berasal dari kebakaran hutan dan lahan, strategi penurunan emisi yang berasal dari pemanfaatan lahan gambut).
- b. Air tanah, danau dan sungai: kerusakan daerah aliran sungai, peningkatan frekwensi dan intensitas kekeringan, penurunan kualitas air tanah dan intrusi air laut.
- c. Laut: peningkatan suhu dan permukaan air laut, degradasi biota laut, dan kemampuan serapan CO<sub>2</sub> di laut.
- d. Hutan: penurunan kapasitas penyerapan CO<sub>2</sub>, konversi hutan menjadi nonhutan, perubahan struktur, komposisi, dan dominasi vegetasi hutan.
- e. Kelangkaan biodiversitas dan diversifikasi fungsi biodiversitas: domestikasi spesies liar (flora dan fauna), pengembangan Teknik Penangkapan ramah lingkungan, pelestarian keragaman hayati, pelestarian pemanfaatan dari fungsi tanaman dan hewan yang telah dikenal secara tradisional (obat dan, material baru dalam industri), pengembangan bahan/material untuk optimalisasi fungsi biodiversitas, pengembangan bioindikator (terhadap dampak perubahan iklim).

Gambar 4.4 menilustrasikan road map penelitian untuk masalah perubahan iklim dan keragaman hayati.

#### **4.2.2.3. Pengelolaan Bencana**

Bercermin dari banyaknya jumlah bencana alam yang terjadi di Indonesia, apalagi pada beberapa tahun terakhir ini, pemerintah dan masyarakat telah mengantisipasinya dengan membentuk lembaga penanggulangan bencana alam. Saat ini, pengelolaan penanggulangan bencana alam ditangani oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Badan ini adalah sebuah lembaga Pemerintah Non Departemen yang mempunyai tugas membantu Presiden dalam kegiatan yang terkait dengan bencana alam, seperti: mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan

kegiatan penanganan bencana dan kedaruratan secara terpadu, serta melaksanakan penanganan bencana dan kedaruratan mulai dari sebelum, pada saat, dan setelah terjadi bencana yang meliputi pencegahan, kesiapsiagaan, penanganan darurat, dan pemulihan.



Gambar 4.4 : Road Map Penelitian Pada Masalah Perubahan Iklim dan Keragaman Hayati

BNPB dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008. Sebelumnya badan ini bernama Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana yang dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005, menggantikan Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi yang dibentuk dengan Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 2001.

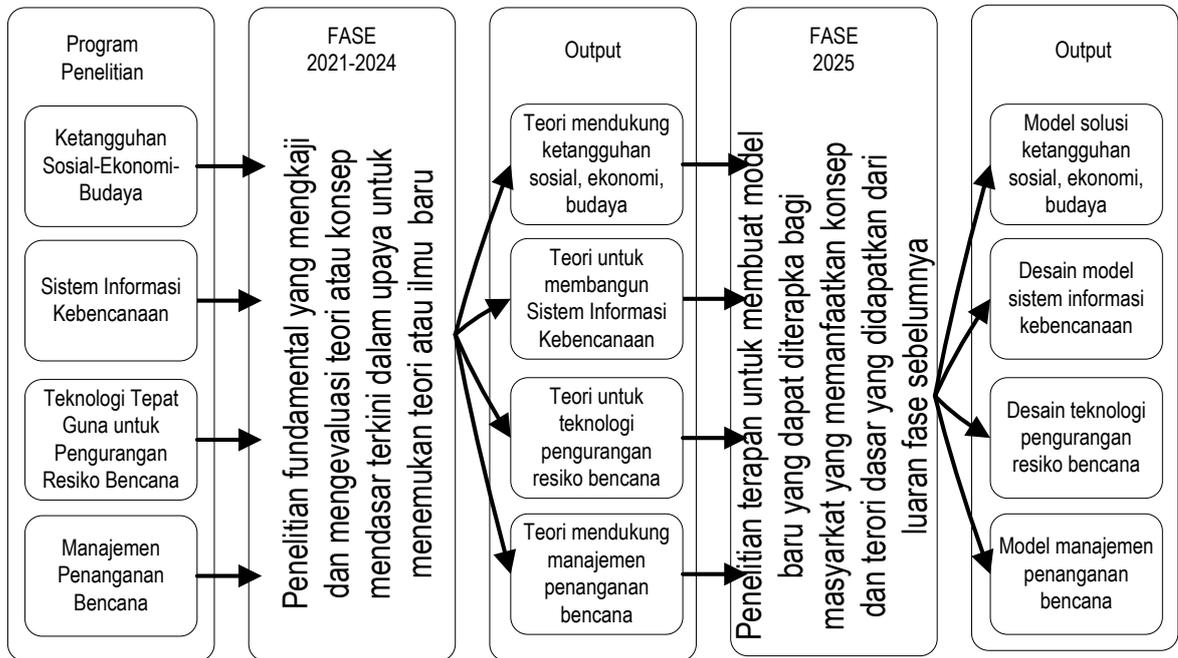
Memperhatikan tugas dan fungsi BNPB tersebut di atas, tugas menjalankan koordinasi manajemen bencana ada di tangan BNPB. BNPB dituntut untuk merumuskan kebijakan nasional yang terkait dengan manajemen bencana karena manajemen bencana adalah suatu bidang yang melibatkan persiapan antisipatif sebelum bencana terjadi, bantuan dan tanggapan terhadap bencana (seperti: evakuasi darurat, karantina, pencegahan penularan masal, dll) termasuk membangun kembali masyarakat korban bencana setelah bencana alam atau bencana akibat perbuatan manusia tersebut terjadi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa manajemen bencana adalah suatu proses yang berkelanjutan yang di dalam proses tersebut seluruh individu, kelompok dan komunitas yang terlibat mengelola bencana dalam upayanya untuk menghindari atau mengurangi dampak bencana yang terjadi. Beberapa isu yang dikaitkan hal ini yang dijadikan program penelitian Universitas Budi Luhur di antaranya adalah:

- a. Ketangguhan Sosial-Ekonomi-Budaya di daerah rawan bencana masih rendah: Peningkatan ketangguhan sosial-ekonomi-budaya untuk pengurangan risiko dan korban bencana, dapat dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan/ atau penguatan kapasitas kelembagaan, diutamakan menggunakan pendekatan multi disiplin.
- b. Lemahnya Sistem Informasi Kebencanaan: Peningkatan sistem informasi kebencanaan, dikembangkan dengan pendekatan spatial & temporal, serta multidisiplin.
- c. Teknologi lokal dan teknologi tepat guna kurang diterapkan dalam upaya pengurangan risiko bencana: Penerapan Teknologi Lokal dan Teknologi Tepat Guna dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk pengurangan risiko bencana.
- d. Manajemen Penanganan Bencana khususnya dalam pengelolaan Proses Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana lamban dan kurang efektif: Percepatan proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana dapat dilakukan

melalui pengembangan sistem dan metoda yang tepat, dengan pendekatan multi disiplin.

Gambar 4.5 mengilustrasikan road map penelitian untuk masalah pengelolaan bencana.



Gambar 4.5 : Road Map Penelitian Pada Masalah Pengelolaan Bencana

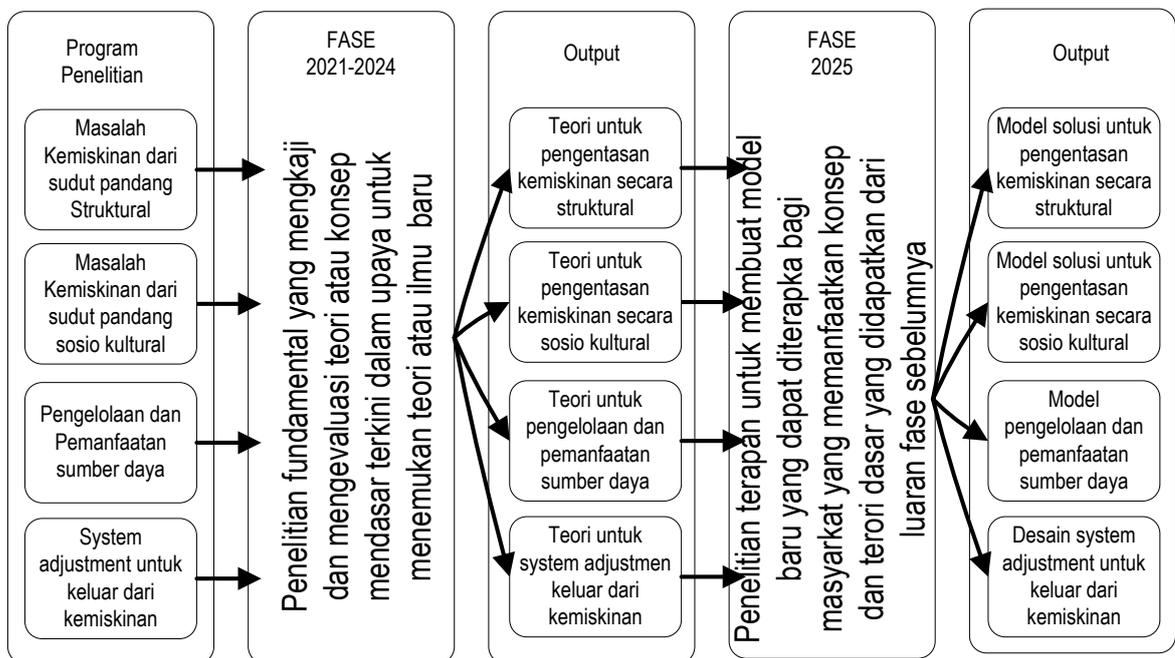
### 4.2.3. Pembangunan Bangsa & Industri Kreatif

#### 4.2.3.1. Pengentasan Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi yang kuat di Indonesia akan membantu menekan angka kemiskinan. Pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan membutuhkan partisipasi semua pihak, bukan hanya pemerintah pusat, tapi juga pemerintah daerah, lembaga-lembaga riset, sektor swasta dan lembaga-lembaga

swadaya masyarakat. Beberapa isu yang dijadikan focus dalam pelaksanaan penelitian unggulan di lingkungan Universitas Budi Luhur terkait dengan pengentasan kemiskinan adalah:

- a. Masalah kemiskinan yang bersifat struktural antara lain akibat kebijakan pemerintah, perundang-undangan, perilaku birokrasi, dan lain lain
- b. Masalah kemiskinan yang bersifat sosio kultural : pemahaman umat beragama tentang ajaran agamanya, lingkungan ekologis, nilai-nilai budaya, dan nilai-nilai sosial.
- c. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya serta diakses pasar untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah
- d. Sistem adjustment keluar dari kemiskinan: model pelatihan dan pemagangan untuk kemiskinan, model dan sistem pemberdayaan masyarakat miskin, keluarga berencana, penuntasan wajib belajar pendidikan dasar.

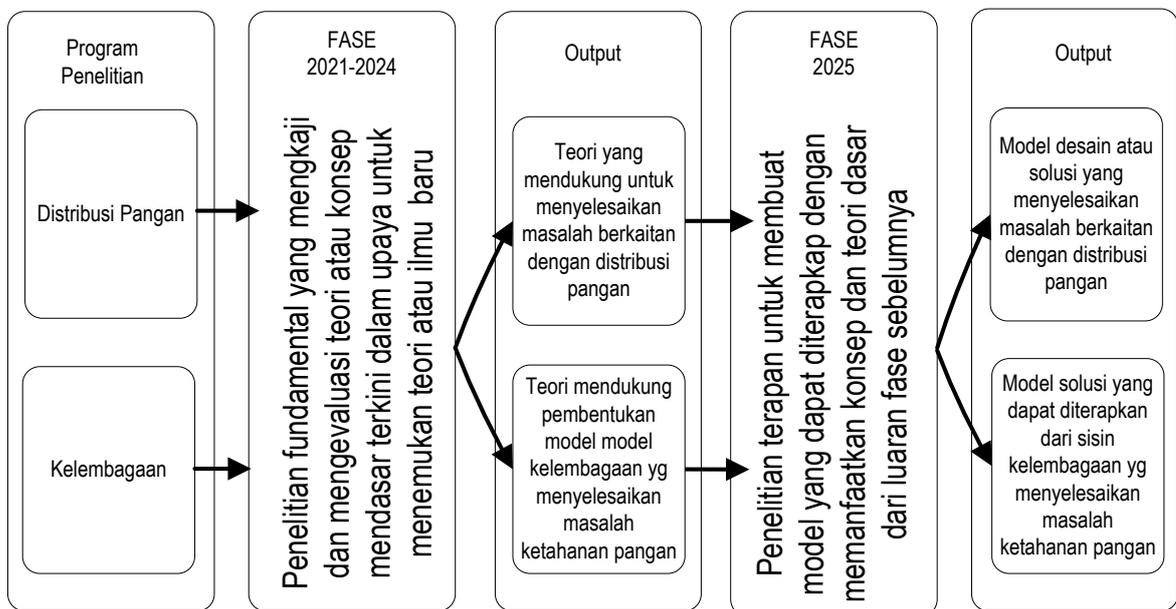


Gambar 4.6 : Road Map Penelitian Pada Masalah Pengentasan Kemiskinan

Gambar 4.6 mengilustrasikan road map penelitian untuk masalah pengentasan kemiskinan.

### 4.2.3.2. Ketahanan dan Keamanan Pangan

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sehingga pemenuhannya menjadi salah satu hak asasi yang harus dipenuhi secara bersama-sama oleh negara dan masyarakatnya. Pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk mencapai kemakmuran rakyat Indonesia, salah satunya adalah meningkatkan ketahanan pangan nasional. Pangan merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Salah satunya adalah kebutuhan akan beras, di Indonesia beras merupakan salah satu makanan pokok. Setelah beberapa tahun terakhir ini petani banyak yang mengalami gagal panen yang diakibatkan oleh berbagai macam bencana seperti banjir, dan musim kemarau yang berkepanjangan, oleh karena itu pemerintah melakukan kebijakan supaya warga Indonesia tidak selalu bergantung pada beras.



Gambar 4.7 : Road Map Penelitian Pada Masalah Ketahanan dan Keamanan Pangan

Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan. Kebijakan tidak hanya

ditujukan untuk mengurangi ketergantungan pada beras, tetapi juga dimaksudkan untuk mengubah pola konsumsi masyarakat agar mengkonsumsi bahan pangan yang beranekaragam dan lebih baik gizinya. Tetapi untuk daerah-daerah tertentu penganekaragaman konsumsi pangan itu masih sulit karena di daerah tertentu pola konsumsi masyarakat masih didominasi dengan padi-padian. Masyarakat umumnya masih mempunyai ketergantungan yang kuat terhadap beras.

Di Indonesia, pemerintah sudah banyak melakukan kebijakan untuk mengatasi masalah pangan. Untuk mempertahankan ketahanan pangan nasional, beberapa usaha yang perlu dilaksanakan secara simultan antara lain: pengendalian konversi lahan pertanian, mencetak lahan pertanian baru dan intensifikasi sistem pertanian dengan menerapkan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan sekaligus mempertahankan kualitas lingkungan. Walaupun secara teoritis ketahanan pangan mengandung aspek yang sangat luas, termasuk kemampuan mengadakan bahan pangan baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar negeri, namun dalam berbagai kebijakan pembangunan pertanian, usaha pencapaian ketahanan pangan sebagian besar difokuskan pada peningkatan kemandirian pangan terutama beras.

Sebenarnya jika ditinjau dari kondisi alam di Indonesia, negara kita termasuk negara yang kaya akan sumber daya alam. Banyak negara luar yang datang ke Indonesia untuk mengolah bahan mentah dari Indonesia. Tetapi walaupun negara Indonesia kaya akan sumber daya alam kita mengimpor pangan, itu disebabkan karena kekurangan dan kemampuan sumber daya manusia. Maka untuk meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia juga sangat membutuhkan sumber daya manusia untuk mampu mengolah kekayaan sumber daya alam.

Beberapa isu yang diangkat terkait dengan ketahanan dan keamanan pangan sebagai program penelitian di Universitas Budi Luhur diantaranya adalah:

- a. Distribusi pangan: menjaga stabilitas pasokan pangan dan harga, serta peningkatan akses rumah tangga terhadap pangan.
- b. Kelembagaan: Pengaruh kebijakan makro terhadap kinerja ketahanan pangan (kebijakan fiskal, moneter, tata niaga, peraturan perundang-undangan, food estate, dll).

Gambar 4.7 mengilustrasikan road map penelitian untuk masalah ketahanan dan keamanan pangan.

#### **4.2.3.3. Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial**

Proses transformasi tatanan global mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan pesatnya kemajuan peradaban manusia. Proses ini membawa implikasi besar pada aktor-aktor di level global, nasional maupun lokal terutama berkaitan dengan institusionalisasi model masyarakat dunia yang semakin kuat, semakin dalam dan semakin terbuka. Dalam era globalisasi ini masyarakat diintegrasikan dengan segenap dimensi kehidupannya menjadi sebuah masyarakat global (global society) yang berpengaruh pada kemudahan pergerakan manusia, barang maupun arus informasi sehingga menciptakan dunia yang lebih terbuka dan mereduksi batas-batas negara.

Dalam perkembangannya, bangsa Indonesia dihadapkan dengan tantangan yang semakin besar dan kompleks sejalan dengan semakin derasnya arus perubahan dan kuatnya dampak globalisasi ini. Kondisi tersebut mau tidak mau dan suka tidak suka dapat berakibat negatif terhadap cara pandang bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

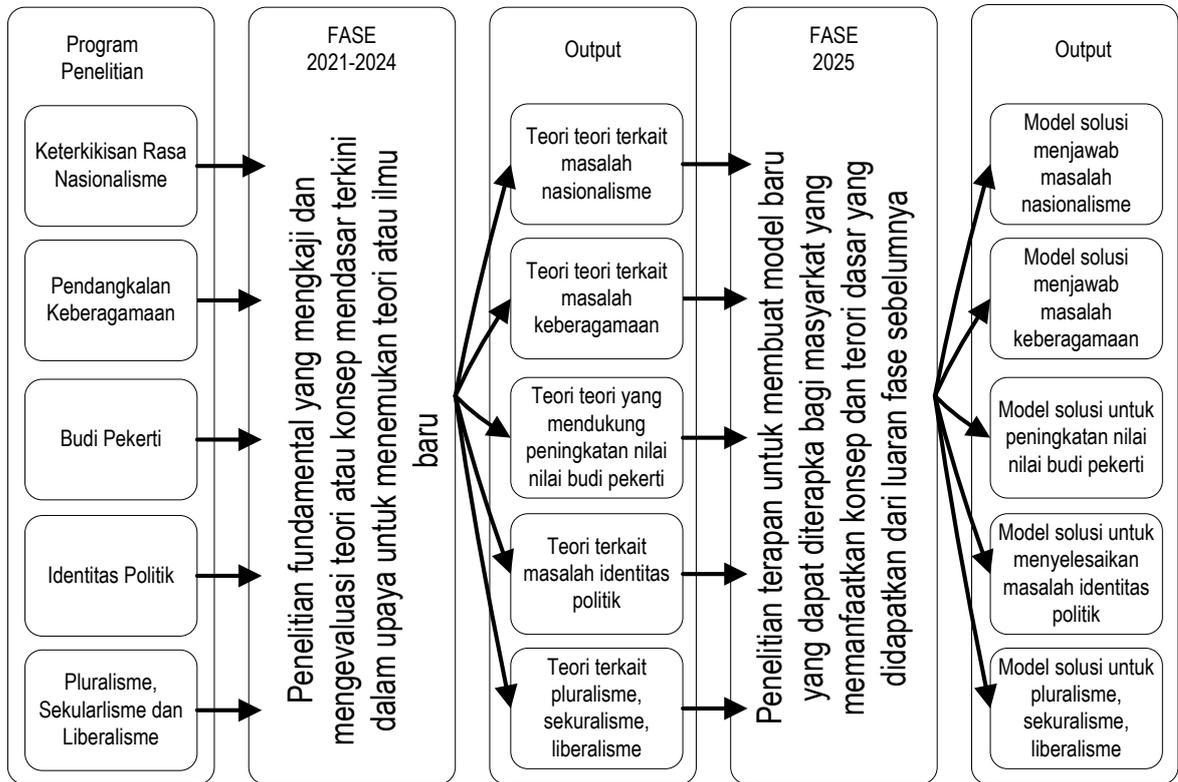
Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk hal ini bisa dilihat dari beberapa parameter berikut: pertama, adanya keragaman kultural (multikultural), kedua, aliansi etnik, dan ketiga, terorganisir secara etnik. Dalam kehidupan

masyarakat yang multietnis atau multikultural seperti Indonesia, kemajemukan tidak saja menyiratkan adanya perbedaan-perbedaan, tetapi juga didalamnya mengandung interaksi timbal-balik antar anggota masyarakat. Pada masyarakat seperti itu problem yang biasanya timbul adalah sulitnya mencapai kesepakatan dalam meletakkan landasan sistem politik yang mapan.

Kondisi masyarakat Indonesia yang sangat plural baik dari aspek suku, ras, agama serta status sosial ini memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap perkembangan dan dinamika dalam masyarakat. Perjalanan sejarah bangsa Indonesia mendemonstrasikan hubungan antar etnik dan agama telah berulang kali mengalami pasang surut yang memprihatinkan. Bahkan dalam banyak kasus, kerusuhan atau peperangan antarsuku dan agama, sering membawa korban yang tidak sedikit dan sulit untuk diatasi. Kesenjangan dan sakralisasi pembangunan yang dilakukan pemerintahan sebelumnya telah melahirkan banyak korban. Uniformalitas terhadap budaya lokal dengan dalih kesatuan dan persatuan adalah contoh yang nyata. Dalam konteks ini pemerintahan Orde Baru tidak mendudukan pembangunan dengan konteks lokal, pembangunan hanya berorientasi pada pusat, sehingga kemajuan yang dirasakan pusat tidak dirasakan oleh daerah.

Perubahan paradigma kekuasaan sentralis menjadi paradigma kekuasaan berbasis daerah (desentralis) melalui kebijakan otonomi daerah memberikan nafas baru dalam upaya membangkitkan kembali modal sosial berupa spirit lokalitas yang telah lama hilang. UU No. 25 Tahun 1999 disusul kemudian UU No.32 Tahun 2004 membawa misi penguatan masyarakat lokal dalam rangka peningkatan kapasitas demokrasi ditingkat lokal, pengembalian martabat dan harga diri masyarakat daerah yang sudah lama termarginalkan pusat, serta membingkai kembali masyarakat Indonesia yang majemuk. Namun pada kenyataannya akhir-akhir ini sejak era reformasi, justru kemajemukan masyarakat cenderung menjadi beban daripada modal bangsa Indonesia. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai

masalah yang sumbernya berbau kemajemukan, konflik umat beragama adalah salah satu dari masalah yang sering terjadi.



Gambar 4.8 : Road Map Penelitian Pada Masalah Integrasi Nasional dan Harmoni sosial

Beberapa isu terkait dengan integrasi nasional dan harmoni sosial yang diangkat sebagai masalah yang kemudian hendak dijawab dalam kegiatan penelitian di Universitas Budi Luhur diantaranya adalah:

- a. Terkikisnya rasa nasionalisme dan erosi ideologi kebangsaan: membangun karakter bangsa dengan menanamkan cinta tanah air dan reinternalisasi ideologi kebangsaan, revitalisasi ideologi partai politik, penguatan dan pengembangan sistem partai politik antara lain untuk menghindari transaksi politik, pembangunan yang berlandaskan pada nilai perdamaian, kasih (compassion) dan harmoni, mengurangi fanatisme kesukuan, keagamaan, dan kedaerahan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

- b. Terjadinya proses pendangkalan beragama (lebih mementingkan ritual daripada hakikat): pendalaman dan penghayatan ajaran agama-agama sebagai pengetahuan, toleransi dan inklusifitas praktek beragama terhadap keberagaman, deradikalisasi wacana atau dogma agama.
- c. Penurunan kualitas budi pekerti: pengembangan budaya kesatria, pengembangan budaya akademik, membangun integritas diri.
- d. Hilangnya identitas politik: rendahnya rasa solidaritas dan histori: internalisasi nilai pergerakan nasional.
- e. Pluralisme, sekularisme, dan liberalisme: sosialisasi pemahaman konsep pluralisme, sekulerisme, dan liberalisme, pemahaman status perkembangan demokrasi, kritisi terhadap praktik demokrasi dan perhatian ancaman penyebaran pemahaman informasi, penelusuran driving force dari perubahan tata nilai yang begitu cepat.

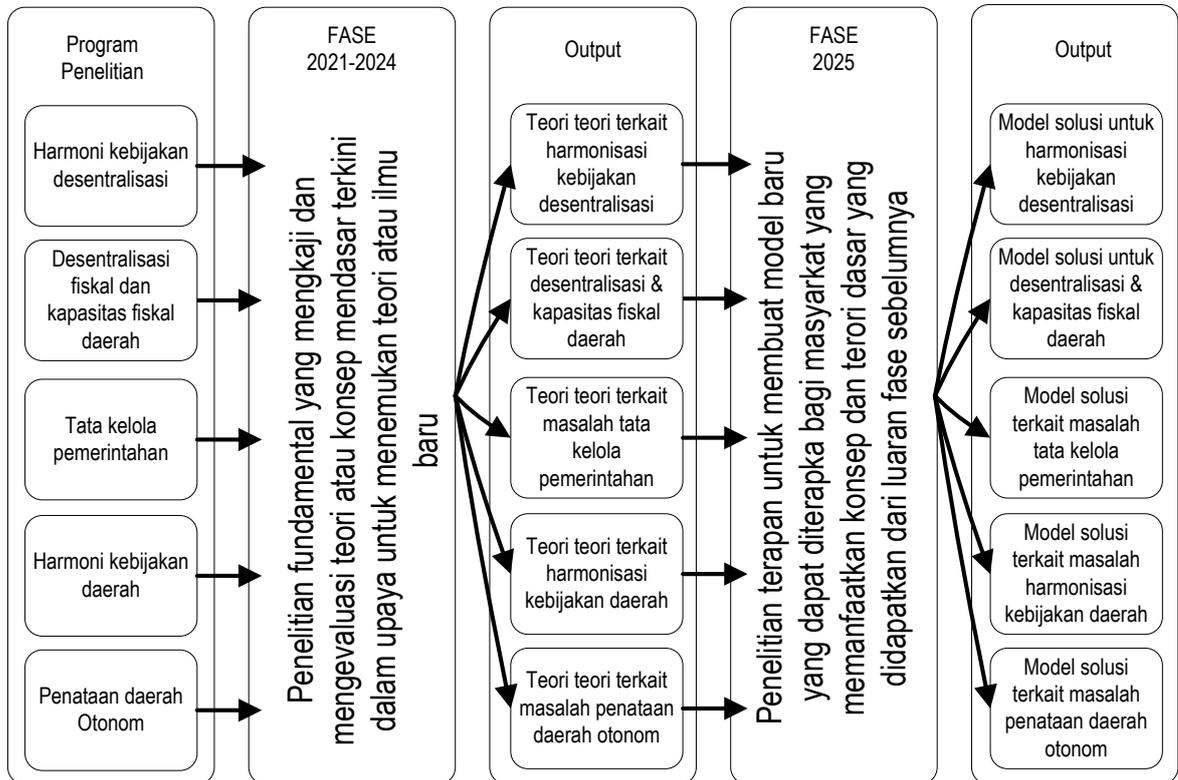
Gambar 4.8 mengilustrasikan road map penelitian pada masalah integrasi nasional dan harmoni sosial.

#### **4.2.3.4. Otonomi Daerah dan Desentralisasi**

Otonomi daerah memberikan keleluasaan pada daerah untuk mengelola dan mendapatkan potensi sumber-sumber daya alamnya sesuai dengan proporsi daya dukung yang dimiliki oleh daerahnya. Dengan demikian, tidak ada kecemburuan dan ketidakadilan yang terjadi antara pemerintah pusat dengan daerah. Sedangkan Wawasan Nusantara menghendaki adanya persatuan bangsa dan keutuhan wilayah nasional.

Pandangan untuk tetap perlunya persatuan bangsa dan keutuhan wilayah ini merupakan modal berharga dalam melaksanakan pembangunan. Wawasan Nusantara juga mengajarkan perlunya kesatuan sistem politik, sistem ekonomi, sistem sosial, sistem budaya, dan sistem pertahanan-keamanan dalam lingkup

negara nasional Indonesia. Cerminan dari semangat persatuan itu diwujudkan dalam bentuk negara kesatuan.



Gambar 4.9: Road Map Penelitian Pada Masalah Otonomi Daerah dan Desentralisasi

Namun demikian semangat perlunya kesatuan dalam berbagai aspek kehidupan itu jangan sampai menimbulkan negara kekuasaan. Negara menguasai segala aspek kehidupan bermasyarakat termasuk menguasai hak dan kewenangan yang ada di daerah-daerah di Indonesia. Tiap-tiap daerah sebagai wilayah (ruang hidup) hendaknya diberi kewenangan mengatur dan mengelola sendiri urusannya dalam rangka mendapatkan keadilan dan kemakmuran.

Otonomi dan desentralisasi telah dipilih sebagai strategi agar penyelenggaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini bisa menciptakan pembangunan yang berkeadilan dan merata di seluruh wilayah tanah air. Dalam upaya untuk

mensukseskan ini, penerlitan di lingkungan Universitas Budi Luhur akan di arahkan kepada beberapa topik penelitian, diataranya adalah :

- a. Harmonisasi kebijakan desentralisasi
- b. Desentralisasi fiskal dan kapasitas fiskal daerah
- c. Tata kelola pemerintahan
- d. Harmonisasi kebijakan daerah
- e. Penataan daerah otonom

Gambar 4.9 mengilustrasikan road map penelitian untuk masalah otonomi daerah dan desentralisasi.

#### **4.2.3.5. Seni dan Budaya/Industri Kreatif**

Perkembangan perekonomian tumbuh semakin cepat seiring dengan munculnya potensi ekonomi baru yang mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat dunia. Seperti diketahui, awalnya, kegiatan perekonomian hanya bertumpu pada perekonomian berbasis sumber daya alam, seperti pertanian, dll. Kini, perekonomian dunia sudah bergeser ke perekonomian berbasis sumber daya manusia, yakni industri, teknologi informasi dan ide-ide atau gagasan yang kreatif dan inovatif atau disebut juga Industri Kreatif.

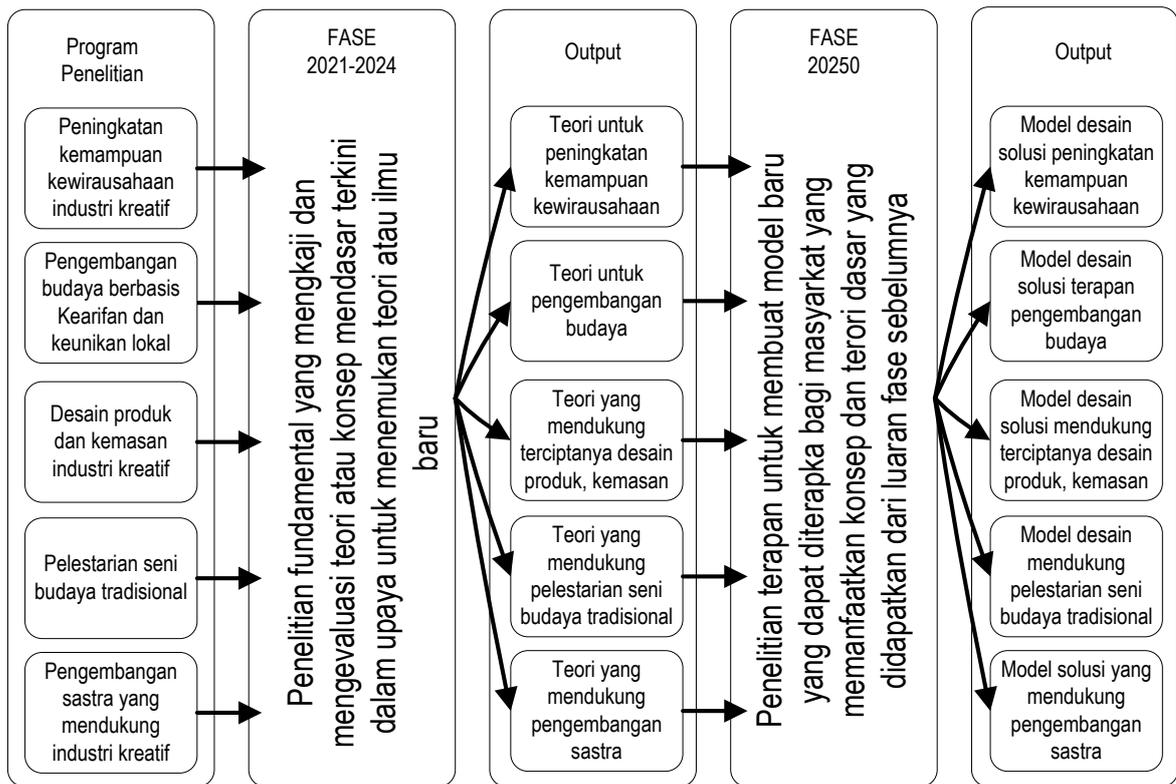
Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian, berbagai pihak berpendapat bahwa kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama dan industri pada tahun-tahun mendatang akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi.

Pada saat ini Industri Kreatif mempunyai kontribusi yang besar bagi pertumbuhan perekonomian dunia. Pertumbuhan ekspor Industri Kreatif secara global tumbuh secara signifikan Negara Maju adalah kontributor terbesar, tetapi negara berkembanglah yang memiliki pertumbuhan ekspor terbesar yaitu 33,19%”, disampaikan Marie Pangestu ( Menteri Pariwisata & Ekonomi Kreatif). Perkembangan ekonomi kreatif selanjutnya ditandai dengan globalisasi kreativitas sebagai industri kreatif (pasca 1995). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dunia serta sistem transportasi yang semakin mudah dan terjangkau menghantarkan dunia pada era globalisasi

Pengembangan industri kreatif saat ini terfokus pada 15 subsektor industri kreatif, yakni arsitektur, desain, fashion, film, video dan fotografi, kerajinan, layanan komputer dan peranti lunak, musik, pasar barang seni, penerbitan dan percetakan, periklanan, permainan interaktif, riset dan pengembangan, seni pertunjukan, televisi dan radio, serta kuliner. Meski begitu, selama ini, yang paling menonjol dalam kontribusi perekonomian adalah fashion dan kerajinan. Perkembangan industri yang berbasis kemampuan daya cipta atau hasil kreativitas manusia itu, masih perlu didukung oleh keberadaan sumber daya manusia atau yang handal, teknologi maju, permodalan, selain faktor sosial dan budaya. Melihat kenyataan ini beberapa isu yang dirasa layak untuk diangkat di antaranya adalah :

- a. Lemahnya kemampuan kewirausahaan insan industri kreatif
- b. Seni dan budaya/ industri kreatif berbasis kearifan dan keunikan lokal kurang berkembang
- c. Desain produk dan kemasan pada industri kreatif kurang kompetitif
- d. Kurangnya pelestarian seni budaya tradisional (permainan, pertunjukan, tata boga, tata busana, tata rias, upacara adat, arsitektur)
- e. Kurangnya pengembangan sastra untuk mendukung industri kreatif

Gambar 4.10 mengilustrasikan road map penelitian untuk masalah seni dan budaya/industri kreatif.

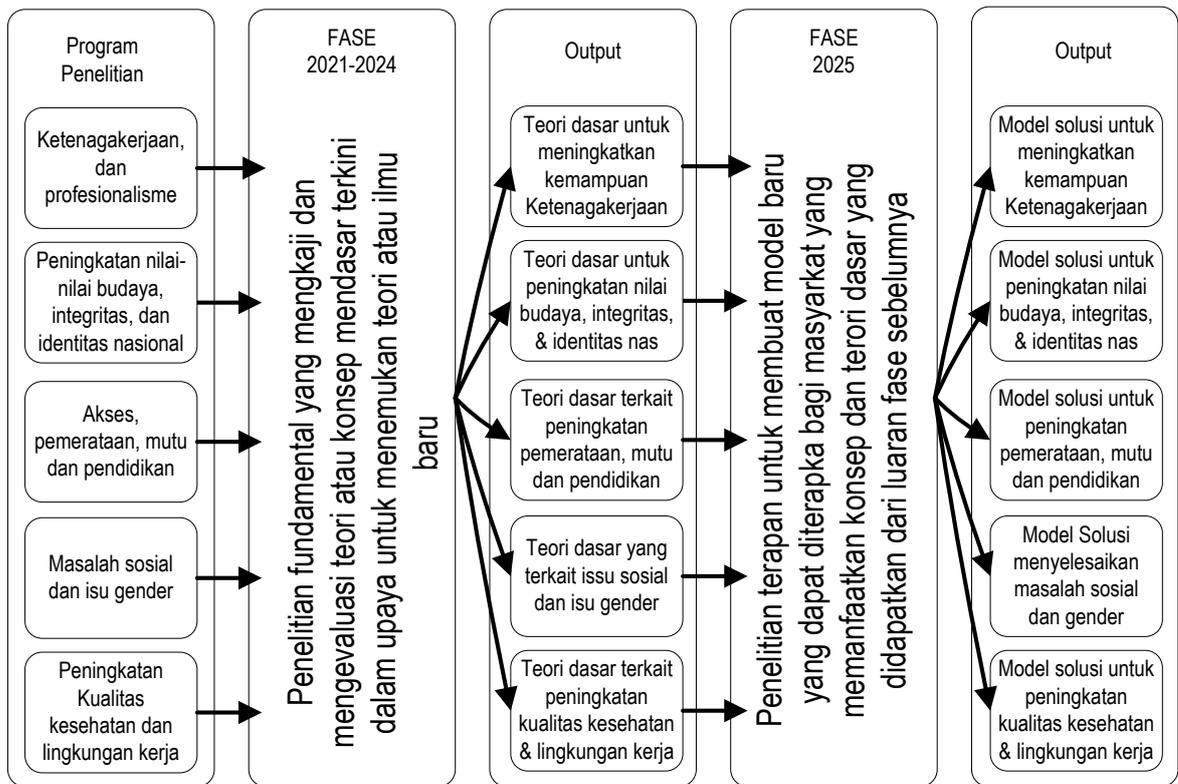


Gambar 4.10 : Road Map Penelitian Pada Masalah Seni dan Budaya/Industri Kreatif

#### 4.2.3.6. Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa

Saat ini, telah hadir di Indonesia Asean Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hadirnya AEC atau MEA sebagai bentuk kerja sama ekonomi antar negara-negara di ASEAN membuat kompetisi bakal terjadi secara ketat, Indonesia sebagai salah satu negara di kawasan Asia Tenggara, mau tidak mau harus mempersiapkan dirinya dengan baik untuk menghadapi era persaingan tersebut. Saat ini masyarakat memang sedang menghadapi era persaingan yang sangat masif, tidak hanya terjadi dalam skala negara saja, tetapi terjadi dalam ruang lingkup yang lebih luas yang ditandai dengan kemunculan berbagai bentuk kompetisi global.

Proses globalisasi muncul bersamaan dengan kebangkitan kembali kelompok neoliberal yang memicu terjadinya proses globalisasi. Kelompok neoliberalisme adalah kelompok yang ingin meminimalisir peran negara dalam urusan ekonomi, mereka mendukung paham yang berpendapat besarnya peran negara justru akan mendistorsi pasar serta membuat ekonomi dunia berjalan dengan tidak efektif.



Gambar 4.11 : Road Map Penelitian Pada Masalah Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa

Indonesia sebenarnya mempunyai potensi SDA dan SDM sekaligus yang jauh lebih besar dibanding dengan beberapa negara lainnya di Kawasan Asia Tenggara, besarnya kekayaan alam dan jumlah penduduk yang besar seharusnya dapat dimaksimalkan dalam rangka meningkatkan daya saing. Keunggulan komparatif yang dapat berpadu dengan keunggulan kompetitif seharusnya menjadi perpaduan yang hebat. Kalau keunggulan komparatif melekat pada kekayaan alam, bahan mentah, untuk kemudian berujung pada rendahnya faktor-faktor

produksi, maka keunggulan kompetitif terdapat pada kreatifitas dan inovasi. Terkait dengan fakta tersebut di atas, beberapa tema penelitian yang dapat dikaitkan dengan pembangunan manusia dan daya saing bangsa adalah :

- a. Ketenagakerjaan, pengangguran, rendahnya produktifitas kerja, dan profesionalisme: peningkatan spirit kewirausahaan di berbagai kalangan, pengakuan hak-hak untuk pekerja informal, peningkatan kinerja UKM terkait dengan era perdagangan bebas, peningkatan keseimbangan dan keterpaduan industrial relationship (pekerja, perguruan tinggi, pemerintah, perusahaan dan pemegang saham), perlindungan hak-hak pekerja migran, penurunan gap ekonomi antar pekerja.
- b. Menurunnya nilai-nilai budaya, integritas, dan identitas nasional: peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya menuju peradaban, pemberantasan praktek korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), dan penyalahgunaan wewenang, penguatan nilai-nilai kebangsaan dan budi pekerti bangsa, penggalian dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal.
- c. Akses, pemerataan, mutu, dan relevansi pendidikan: pemerataan akses untuk mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan menengah dan tinggi, peningkatan kualitas pendidikan, pengurangan kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di lembaga pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja.
- d. Masalah sosial dan isu gender di bidang SDM: penanganan dampak sosial pekerja migran (TKI), penanganan kelompok marjinal dan/atau kelompok rentan, pendorong tercapainya kesetaraan gender, penanganan trafficking, kekerasan, pekerja anak, pekerja seks, anak jalanan, dan narkoba.
- e. Rendahnya kualitas kesehatan dan lingkungan kerja: Penanggulangan dampak sosial penyebaran HIV/Aids, peningkatan keamanan dan kesehatan lingkungan kerja.

Gambar 4.11 mengilustrasikan road map penelitian untuk masalah pembangunan manusia dan daya saing bangsa.

## **BAB V**

### **PELAKSANAAN RENCANA INDUK PENELITIAN**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, di samping melaksanakan pendidikan. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian tersebut perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten serta mampu menyusun proposal penelitian, melaksanakan penelitian, mendesiminasikan hasil penelitian dan pada akhirnya menghasilkan berbagai proses dan produk teknologi, seni, dan budaya yang berujung antara lain pada Hak Kekayaan Intelektual dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, transparan. dan mengacu kepada sistem penjaminan mutu penelitian.

Dengan telah tersusunnya Rencana Induk Penelitian Universitas Budi Luhur yang dilengkapi dengan indikator kinerja penelitian maka dalam pelaksanaannya sesuai dengan Panduan Pelaksanaan Penelitian di Perguruan Tinggi, Edisi VIII, yang diterbitkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 2012, maka Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur akan melengkapi dengan:

- a. Pedoman pengembangan dan pengelolaan penelitian dengan mengacu pada standar norma Sistem Penjaminan Mutu Penelitian Perguruan Tinggi (SPMPPT).
- b. Pengembangan secara bertahap skema penelitian yang sesuai dengan Rencana Induk Penelitian Universitas Budi Luhur.
- c. Mendorong terbentuknya kelompok peneliti yang berdaya saing nasional dan internasional.

- d. Pemanfaatan sistem database penelitian mencakup capaian kinerja penelitian di tingkat Universitas.
- e. Laporan hasil kegiatan desentralisasi penelitian kepada Dit. Litabmas melalui Kopertis.
- f. Laporan penggunaan dana desentralisasi penelitian kepada Dit. Litabmas.

Sesuai dengan kewenangan Program Desentralisasi Penelitian, maka Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur akan mengelola desentralisasi penelitian mulai dari perencanaan sampai penanganan pengaduan. Penyusunan Prosedur Operasional Standar (POS) Pengelolaan Desentralisasi Penelitian di Universitas Budi Luhur berpedoman pada SPMPT yang terdiri dari 6 unsur sebagai berikut:

### **5.1. Perencanaan Penelitian**

- a. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur sesuai kewajibannya akan menyusun agenda Rencana Induk Penelitian (RIP) secara multitalahun (5 tahun) yang didasarkan pada payung penelitian ketersediaan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana penelitian.
- b. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur sesuai kewajibannya akan menyusun Panduan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi dengan mengacu pada buku Panduan Pelaksanaan Penelitian di Perguruan Tinggi Edisi XIII.
- c. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur secara bertahap merumuskan beberapa jenis penelitian lain yang relevan dan mendukung., Rencana Induk Penelitian sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian.
- d. Dalam hal Universitas Budi Luhur belum dapat melaksanakan ketentuan dalam butir c. maka jenis penelitian yang telah berjalan di Dit. Litabmas

akan diterapkan (Penelitian Hibah Bersaing, Penelitian Fundamental, Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi, Penelitian Tim Pascasarjana, dan Penelitian Disertasi Doktor).

## **5.2. Sistem Seleksi Proposal Penelitian**

Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur menyusun pedoman seleksi proposal penelitian desentralisasi yang mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur mengumumkan secara terbuka kegiatan penelitian desentralisasi yang diikuti oleh para dosen dan atau unit penelitian dengan sistem kompetisi.
- b. Sebagai PTS Binaan, usulan penelitian dari Universitas Budi Luhur dikumpulkan di Kopertis.
- c. Sebagai PTS Binaan, seleksi proposal dilakukan oleh tim reviewer dari Dit. Litabmas, dan untuk pelaksanaan seleksi proposal berkoordinasi dengan Kopertis.
- d. Penetapan pemenang hasil seleksi proposal dilakukan oleh Dit. Litabmas yang berkoordinasi dengan Universitas Budi Luhur dan Kopertis
- e. Kopertis membantu Dit Litabmas mengorganisasikan hasil seleksi proposal penelitian Universitas Budi Luhur dalam hal pembiayaan kegiatan penelitian sesuai dengan alokasi anggaran desentralisasi yang telah ditetapkan.

## **5.3. Pelaksanaan Kontrak Penelitian**

Universitas Budi Luhur melaksanakan kontrak penelitian desentralisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur

melakukan kontrak kerja penelitian dengan ketua peneliti yang proposal penelitiannya telah dinyatakan lolos seleksi.

- b. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada setiap tahun anggaran.
- c. Kontrak kerja penelitian dilakukan antara kopertis dan Universitas Budi Luhur, serta antara Universitas Budi Luhur dan dosen/peneliti.

#### **5.4. Monitoring dan Evaluasi**

- a. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur sesuai kewajibannya melakukan monitoring dan evaluasi internal pelaksanaan penelitian di lapangan.
- b. Dit. Litabmas melakukan monitoring dan evaluasi lapangan dan terpusat terhadap pelaksanaan penelitian Universitas Budi Luhur sebagai penerima dana desentralisasi penelitian.
- c. Setiap peneliti diwajibkan untuk melakukan monitoring *online/offline* pelaksanaan penelitiannya secara berkala setiap 2 bulan terhitung mulai penandatanganan kontrak penelitian.
- d. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk kelanjutan pendanaan penelitian pada tahun berikutnya.
- e. Universitas Budi Luhur dan Kopertis membentuk sistem pengaduan internal guna membantu peneliti menyelesaikan masalah yang dihadapi selama penelitian. Sistem pengaduan internal di tingkat Universitas Budi Luhur dan Kopertis terjaring secara fungsional dengan sistem pengaduan internal di tingkat Dit Litabmas.

#### **5.5. Pengelolaan Hasil Penelitian**

- a. Ketua peneliti wajib melaporkan hasil penelitian setiap tahun dan laporan

akhir hasil penelitian kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur.

- b. Ketua peneliti wajib menyampaikan luaran penelitiannya kepada Universitas Budi Luhur sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan (publikasi ilmiah, HKI, paten, makalah yang diseminarkan, teknologi tepat guna, rekayasa sosial, buku ajar, dan lain-lain).

## **5.6. Tindak Lanjut Hasil Penelitian**

- a. Universitas Budi Luhur melaporkan kegiatan dalam bentuk kompilasi basil penelitian dosen setiap tahun sesuai dengan Rencana Induk Penelitian Universitas Budi Luhur kepada Dit. Litabmas.
- b. Universitas Budi Luhur melaporkan penggunaan dana penelitian kepada Dit. Litabmas.
- c. Universitas Budi Luhur menyampaikan luaran basil penelitian sesuai dengan kesepakatan kepada Dit. Litabmas.
- d. Universitas Budi Luhur sesuai kewajibannya akan mengutus peneliti yang basil penelitiannya terpilih sebagai peserta presentasi basil atau presentasi keunggulan di tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Dit. Litabmas.

## **5.7. Luaran Penelitian**

Diharapkan penelitian di Universitas Budi Luhur akan menghasilkan luaran sebagai berikut:

- a. Produk teknologi yang langsung dapat dimanfaatkan oleh stake holders,
- b. Publikasi. Hak atas Karya Intelektual, kebijakan (pedoman, regulasi), model, rekayasa sosial. dll.
- c. Pengkajian, pengembangan dan penerapan IPTEKS-SOSBUD.

Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) berfungsi sebagai pengelola, koordinator, fasilitator, pemantau dan evaluator pelaksanaan Rencana Induk Penelitian di Universitas Budi Luhur. Adapun pelaksanaan riset unggulan dikoordinir oleh suatu Pusat Riset, yang merupakan unit kerja universitas di bawah Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, untuk melaksanakan kegiatan riset yang bersifat multi-, antar- dan lintas-disiplin ilmu.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Rencana Induk Penelitian Universitas Budi Luhur telah berhasil disusun dengan segenap kelemahan dan kelebihan. Rencana Induk Penelitian Universitas Budi Luhur ini dijadikan sebagai panduan pelaksanaan semua program yang terkait penelitian unggulan di Universitas Budi Luhur. Pada proses implementasi, peran kesiapan organisasi dan sumber daya manusia menduduki posisi yang amat penting. Kesehatan organisasi beserta segenap dosen/peneliti harus diupayakan dalam kondisi prima. Segala aspek yang menyangkut terciptanya lingkungan kerja yang kondusif serta terciptanya peningkatan produktivitas kerja, baik produktivitas dosen/peneliti secara khusus maupun produktivitas kerja organisasi secara umum, harus menjadi perhatian utama. Selanjutnya, untuk menjaga proses implementasi berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka kegiatan evaluasi beserta tindakan pembetulan/penyesuaian (*corrective actions*), jika memang diperlukan, harus dijadikan agenda kerja yang tak terpisahkan dalam mengelola penelitian di Universitas Budi Luhur. Demikian Rencana Induk Penelitian Universitas Budi Luhur ini disusun semoga bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan penelitian di Universitas Budi Luhur khususnya dan berdampak positif bagi bangsa Indonesia.

